

**ASSEMENT
KAPASITAS LEMBAGA DAN EVALUASI PROGRAM
PRODUKSI**

PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI

DAKWAH (PPTD)



OLEH:

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

PRAKATA

Alhamdulillah, kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah atas karuniaNya dan kemudahan yang diberikan kepada kami, pada akhirnya penelitian yang berjudul ASSEMENT KAPASITAS LEMBAGA DAN EVALUASI PROGRAM PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH (PPTD) telah dapat kami selesaikan. Kami merasa hanya pertolongan Allah sajalah dan kekuatanNya yang diberikan kepada kami sehingga dapat melakukam kegiatan penelitian.

Meskipun demikian, kami perlu mengucapkan banyak terimakasih kepada Pengurus Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) yang telah bersama peneliti mendiskusikan instrumen-instrumen penelitian dalam rangka menyusun daftar pertanyaan untuk ditanyakan para pengurus komunitas Rasida Sukan TV dan juga anggota. Team seminar proposal penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak masukan baik yang bersifat teknis penulisan maupun penajaman masalah sehingga proposal penelitian ini menjadi lebih dan pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebut satu persatu. Kami hanya bisa memohon pada Allah jazakumullah khairanjaza’.

Mokh. Nazili

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
JUDUL		
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pokok Masalah	5
	C. Tujuan dan Kegunaan	5
	D. Tinjauan Pustaka	6
BAB II	METODE PENELITIAN	17
	A. Pendekatan	17
	B. Landasan Teori	18
	1. Pengembangan Kapasitas Organisasi	18
	2. Kapital Intelektual	19
	3. Kapital Sosial	19
	4. Kapital Lembut (<i>soft capital</i>).....	20
	5. Indikator Performa Organisasi	23
	6. Bentuk Program Peningkatan Skills	29

C. Tahapan Penelitian	32
1. Metode Interview	32
2. Metode Observasi	33
3. Metode Dokumentasi	34
4. Analisa Data	34

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN .

A. Selintas Tentang Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah	35
B. Kegiatan Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)	37
1. Layanan Pelaksanaan Kuliah	37
2. Layanan Praktikum Mahasiswa	37
3. Layanan Kunjungan Ke PPTD.....	37
4. Kegiatan Komunitas	38
a. Rasida	38
Program Rasida	48
b. Suka TV	43
Program Suka TV	43

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Assessment Komunitas	45
1. Filosofi dan Tata Nilai	45
2. Struktur Organisasi	47
3. Struktur Tugas	49
4. Mekanisme Pemilihan Pengurus	50
5. Rekrutmen Anggota	52
6. Pembinaan Anggota.....	54
7. Komunikasi antar Anggota	56
8. Hubungan antar Peranan	57
9. Program Suka TV	59
10. Program Rasida FM	60
11. Anggaran	62
12. SOP	64
B. Assement Program Produksi Komunitas	
1. Keterlibatan Anggota	73
2. Presentas Kehadiran	74
3. Konsultasi dengan Pengurus PPTD	75
4. Analisis Ketersediaan SDM	75
5. Ketersediaan Dana	
6. Ketersediaan Waktu	78
7. Peluang Pengembangan	80

	C. Hasil Diskusi antara Komunitas Rasida dan Komunitas Suka TV dengan Pengurus PPTD	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	88
	B. Kontribusi	89
	DAFTAR PUSTAKA	91

Abstrak

Assement Kapasitas Lembaga Dan Evaluasi Program Produksi Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)

Penelitian ini di latarbelakangi bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terus mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang sifatnya pengembangan *hard skill*, dan *soft skill* dikembangkan supaya produktif, inovatif dengan cara edukatif, ilmiah, humanis dalam suasana religius. Ujud pengembangannya dapat berupa bimbingan, pendampingan, pemberian informasi dan simulasi. Upaya demikian sesuai dengan prinsip-prinsip *Good University Governance*. *Pertama* kewajaran (*fairness*). *Kedua*, transparansi (*trasnparency*) *Ketiga*, kemandirian (*independence*) *Keempat*, akuntabilitas (*accountability*) *Kelima*, tanggungjawab (*responsibility*).

Penelitian ini mengasement kegiatan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah, pertama, hasil assement komunitas PPTD menunjukkan bahwa komunitas PPTD yang terdiri dari dua komuitas yakni Suka TV dan Rasida keduanya telah memiliki visi misi, struktur organisasi, struktur tugas, mekanisme pemilihan pengurus setiap tahun, melakukan open rekrutmen anggota secara reguler setiap tahun, pembinaan anggota, komunikasi antar anggota, hubungan antar peranan, mendapat anggaran rutin dari fakultas dan memiliki SOP dalam kegiatan kerja. PPTD dengan kedua komunitasnya telah memenuhi standar organisasi pada level mahasiswa dalam kategori organisasi kader. Organisasi kader intra kampus dengan memberikan kesempatan kader penerusnya mengelola PPTD secara bergantian dalam pemilihan kepengurusan..

Kedua hasil assement team work program produksi komunitas PPTD bahwa komunitas Suka TV yang mempunyai program seperti Cahaya Iman, UIN To Days, Inspirasi, Jendela UIN, Mutiara Ilmu, Student Corner, dan Candu adapun komunitas Rasida mempunyai program Program Harian : Islamic Zone ,Omah (Obrolan Mahasiswa), Music For Student, Indonesia Saja; Program Mingguan: Alternative.com, Produksi melibatkan anggota dalam perencanaan, analisis ketersediaan SDM, dana, waktu dan sponsor.

Ketiga, secara kelembagaan komunitas di PPTD baik itu Suka TV dan Rasida telah memiliki kelengkapan instrumen manajerial yang cukup baik. Hasil produksi Suka TV dan Rasida menunjukkan bahwa kedua komunitas dapat memberi wadah kreativitas mahasiswa dan banyak prestasi dengan diperolehnya berbagai penghargaan baik di dalam maupun di luar UIN Sunan Kalijaga.

Kata kunci : Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan bagian integral dari civitas akademika yang ikut menentukan hidup matinya pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu eksistensi mahasiswa dan kegiatan-kegiatan mereka harus terus menerus diberdayakan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terus mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang sifatnya pengembangan *hard skill*, dan *soft skill* dikembangkan supaya produktif, inovatif dengan cara edukatif, ilmiah, humanis dalam suasana religius. Ujud pengembangannya dapat berupa bimbingan, pendampingan, pemberian informasi dan simulasi. Upaya demikian sesuai dengan prinsip-prinsip *Good University Governance*. *Pertama* kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan-peraturan yang berlaku. *Kedua*, transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai organisasi. *Ketiga*, kemandirian (*independence*) yaitu tidak ada benturan kepentingan yang berakibat pada pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip organ yang sehat. *Keempat*, akuntabilitas (*accountability*) yaitu bertanggungjawab atas setiap pelaksanaan fungsi dan

tugas dari masing-masing organ dalam *Good University Governance*. Kelima, tanggungjawab (*responsibility*) yaitu bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas yang telah diamanahkan kepada setiap pegawai. (Hlm. 1. Tata Kelola Universitas Yang Baik, Pedoman Perilaku 2007, Sunan Kalijaga Press).

Menjadi harapan setiap warga masyarakat kampus UIN Sunan Kalijaga pada umumnya dengan adanya pengelolaan yang baik (*Good University Governance*), maka UIN Sunan Kalijaga berubah kearah yang lebih partisipatif,transparan dan akuntabel sehingga menjadi lebih tanggap dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana, lebih efektif dalam mencapai target-target kinerja yang telah ditetapkan.

Dalam mengembangkan *hard skill* (ketrampilan) bagi mahasiswa, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki fasilitas PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) yang didalamnya mengelola studio televisi, radio dan grafika. Ketiga studio tersebut dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa. Wahana praktikum mahasiswa untuk mata kuliah yang bermuatan praktek dengan menggunakan media televisi, radio dan grafika, pelatihan mahasiswa di bidang media televisi, radio dan grafika, penelitian bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang media televisi, radio dan grafika,dan magang.

PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) sebenarnya sudah lama berdiri sejak tahun 1990, mengikuti perkembangannya banyak persoalan yang mengitari dan harus segera dicari jalan keluarnya. Persoalan pertama rekrutmen

pengelola yang tidak didasari atas profesionalitas dan dedikasi mempengaruhi komitmen pengelola dalam mengembangkan PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah). Kedua, selama ini pelaksanaan program dari setiap kepemimpinan tidak ditemukan laporan sebagai progres report sehingga menyulitkan bagi kepemimpinan berikutnya untuk menyusun program lanjutan, ujungnya kepemimpinan berikutnya hanya mengulang-ngulang tidak ada perkembangan yang signifikan. Dengan demikian PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) tidak produktif dan hanya berjalan di tempat.

Keberadaan PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) dimata mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga banyak dikeluhkan karena tempatnya yang tersembunyi di belakang gedung multi purpose dan tidak ada penunjuk arah untuk menuju ke PPTD sehingga kurang dikenal oleh warga kampus UIN Sunan Kalijaga. Berbagai program pelatihan yang ditawarkan pengelola baik dari komunitas tv, radio dan grafika untuk mahasiswa tidak tersosialisasi dengan baik sehingga banyak mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi. Ujungnya mahasiswa dirugikan karena tidak menguasai ketrampilan penggunaan media untuk praktek dakwah pada hal sewaktu promosi fakultas Dakwah content promosi baik lewat selebaran maupun lewat internet mengunggulkan fasilitas PPTD sebagai daya tarik masuk fakultas dakwah. Keunggulan fasilitas PPTD sebagai wahana beraktualisasi mahasiswa Fakultas Dakwah dalam menguasai teknologi multimedia dalam berdakwah menjadi pembeda fakultas Dakwah dengan fakultas lain di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Problem menejemen pengelolaan penggunaan peralatan dan penyusunan jadwal mata kuliah yang bermuatan praktek masih sering terjadi overlap dimana perencanaan program pembelajaran pada mata kuliah berbobot praktek multimedia kurang diintegrasikan dengan program PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) sehingga pada saat mahasiswa akan praktek di PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) waktunya bertabrakan dengan kegiatan pelatihan di PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) ujungnya mahasiswa dirugikan tidak bisa memanfaatkan PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) secara optimal.

Pelatihan trainer untuk mahasiswa yang digagas menjadi trainer bagi pelatihan multimedia juga untuk mahasiswa menjadi jadwal rutin yang diselenggarakan setiap tahun. Para trainer tersebut melatih adik angkatannya untuk dikader menjadi pelanjut dalam memiliki skills tv, radio dan grafika hanya persoalannya perlu dievaluasi dalam proses awal sampai akhir dari pelaksanaan training tersebut.

Program komunitas Suka tv yang terdiri dari program Mutiara Ilmu, Student Corner, Program inspirasi, Program Mutiara Ilmu, Program UIN Todays dan Program komunitas Rasida mempunyai Program Fresh News, Program Islamic Zone, Program Omah, Program Indonesia Saja dan Program Hiruk Pikuk perlu dievaluasi supaya lebih kontekstual penyajian dan contentnya.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil assement komunitas PPTD ?
2. Bagaimana hasil assement program produksi komunitas PPTD ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitan ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi yang valid berkait dengan pengembangan PPTD sebagai lembaga pelayanan dan pengembangan skills mahasswa di bidang tv, dan radio.
2. Mengetahui pelaksanaan hasil assement kapasitas insitusi PPTD.
3. Mengetahui pelaksanaan program komunitas Suka TV dan Rasida.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan PPTD dalam mengembangkan PPTD bagi pengembangan skills mahasswa di bidang tv dan radio .
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya ketika mengkaji PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) dari segi evaluasi penyelenggaraan program pertelevisian dan radio.

E. Tinjauan Pustaka

Penggunaan assement centre di berbagai negara kini telah meluas, tidak hanya di Amerika Serikat. Metode ini tumbuh pesat pada tahun 1980-an dan terus berkembang pada tahun 1990-an. Di Amerika Serikat pada pertengahan 1980-an diestimasikan lebih dari 2000 organisasi menggunakan program assement centre. Di Kanada sebuah survei pada tahun 1993 mengungkapkan bahwa 45 % organisasi yang merespon telah menggunakan assement centre dengan penggunaan lebih tinggi pada organisasi-organisasi yang lebih besar dan sektor swasta. Ini menunjukkan bahwa penggunaannya telah meningkat sejak survei 1989, yaitu lebih dari sepertiga perusahaan dengan karyawan lebih dari 1000 orang telah menggunakan assement centre. Beberapa tahun kemudian didapati bahwa lebih dari seperempat organisasi di Kanada yang mempunyai lebih dari 500 orang telah menggunakan assement centre. Dikutip tanggal 23 Oktober 2013 dari www.depsconsultant.com/?articles.Assement.

Kebutuhan akan assement untuk meningkatkan performa organisasi demikian dipandang perlu oleh sebagian organisasi termasuk organisasi bisnis. Sebagai misal organisasi pengembang aplikasi perangkat lunak beroperasi dalam pasar yang sangat dinamis dengan kendala waktu dan biaya yang ketat. Kemampuan untuk mengembangkan aplikasi perangkat lunak yang berkualitas dalam biaya dan waktu yang optimal menjadi tantangan bagi sebagian besar organisasi. Hal tersebut menjadikan industri perangkat lunak semakin kompetitif bagi pelakunya. Untuk menjawab tantangan tersebut, organisasi mulai meningkatkan kematangan proses perangkat lunaknya dengan melakukan pendekatan *software process improvement* (Humphrey, 1993). Humphrey (1993)

mengartikan SPI sebagai suatu perubahan yang diterapkan pada unit organisasi untuk mendefinisikan, mengendalikan dan mengoptimasi *software process* secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kematangan organisasi. SPI tidak dilakukan dalam satu langkah saja, melainkan dalam penerapan yang dilakukan secara bertahap (Acuna et al., 2000) dengan mengaplikasikan praktik-praktik yang baik secara konsisten dan mengubah praktik-praktik yang bermasalah (Wiegers, 2003).

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai model referensi *software process improvement* (SPI). Diantara beberapa model referensi SPI yang dipublikasikan, CMMI merupakan model yang paling sering digunakan dan secara *de facto* diakui sebagai model acuan untuk menilai tingkat kematangan proses organisasi (Jones & Soule, 2002). CMMI atau *Capability Maturity Model Integration* merupakan model yang terdiri dari kumpulan praktik-praktik yang terbukti efektif untuk memperbaiki kinerja proses pengembangan perangkat lunak (Chrissis et al., 2006). Praktik-praktik tersebut dikelompokkan kedalam 22 area proses yang merepresentasikan fungsi-fungsi esensial pada organisasi pengembang perangkat lunak. CMMI berfungsi sebagai petunjuk dalam menetapkan sasaran yang ingin dicapai dan mengukur hasil yang telah dicapai dari program perbaikan proses (Kulpa & Johnson, 2008).

Meskipun penerapan CMMI telah terbukti memberikan perbaikan bagi organisasi, perjalanan untuk mencapainya bukanlah hal yang mudah. Menerapkan CMMI berarti melakukan perubahan terhadap kebiasaan dan cara kerja organisasi dalam mengembangkan perangkat lunak (Ebert, 2004). Menurut Niazi (2009), hal tersebut merupakan tantangan yang sulit bagi

organisasi pemula atau organisasi yang belum pernah melakukan inisiatif *software process improvement*.

Pada beberapa kasus, kompleksitas penerapan CMMI berujung pada kegagalan. Penelitian empiris yang dilakukan Niazi (2009) menyimpulkan faktor penyebab kegagalan implementasi CMMI adalah '*lack of defined methodology*', atau tidak tersedianya metodologi untuk memandu organisasi dalam menerapkan praktik-praktik perbaikan proses (Niazi, 2009). Model CMMI hanya memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dipenuhi sebagai syarat kematangan organisasi, tapi tidak menunjukkan bagaimana cara dan langkah-langkah untuk menerapkan serangkaian praktik tersebut secara sistematis dan terencana (Niazi, 2009).

Metode CMMI diperbarui kembali oleh Rajesri Govindaraju, dalam penelitian Perancangan dan Metodologi Implimentasi Capability Maturity Model Integration Pada Organisasi Pengembangan Perangkat Lunak. Penelitian ini menghasilkan metodologi implementasi CMMI yang terdiri dari 5 fase, yaitu Fase Inisiasi, Fase Diagnosa, Fase Perencanaan, Fase Tindakan dan Fase Pembelajaran. Fase Inisiasi bertujuan untuk mengenali dan memahami stimulus perubahan, membangun kesadaran terhadap manfaat dan biaya implementasi CMMI, membentuk infrastruktur untuk mengelola implementasi CMMI serta memastikan ketersediaan sumberdaya untuk implementasi CMMI. Fase Diagnosa bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan proses-proses organisasi saat itu, serta menentukan titik acuan (*baseline*) dari kegiatan implementasi CMMI. Fase Perencanaan bertujuan untuk menetapkan sasaran implementasi CMMI yang terukur, menyusun rencana strategis yang terhubung

dengan tujuan bisnis organisasi serta merencanakan tindakan jangka pendek. Fase Tindakan bertujuan untuk mengembangkan solusi proses perangkat lunak untuk mencapai *goals* CMMI, memberdayakan dan melatih personil-personil untuk menerapkan perbaikan yang berkelanjutan, serta memperkenalkan dan mendukung para praktisi untuk menggunakan proses dan teknologi yang baru. Fase Pembelajaran bertujuan untuk menganalisis aktivitas perbaikan yang telah dilakukan dan menarik pembelajaran darinya, mengapresiasi prestasi yang telah dicapai serta merevisi pendekatan perbaikan yang digunakan organisasi.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Landasan Teori

1. Pendekatan

Wahyudi Ruwiyanto (1994 : hlm. 20) mengutip pendapat Brown dan Moberg (1980 : 6-7) bahwa organisasi berada dalam kontinum individu-masyarakat. Mereka berdua menyebutkan bahwa masyarakat itu merupakan gabungan dari komunitas. Komunitas merupakan gabungan dari organisasi. Organisasi merupakan gabungan dari kelompok, dan kelompok merupakan gabungan dari individu. Brown dan Moberg juga menyebutkan bahwa dalam mempelajari individu dan kelompok, digunakan pendekatan yang mereka sebut pendekatan mikro, sedangkan dalam mempelajari komunitas dalam masyarakat perlu menggunakan pendekatan makro. Pendekatan mikro secara khusus menggunakan disiplin psikologi, sosiopsikologi, dinamika kelompok dan teori komunikasi. Resultante dari keempat disiplin itu disebut perilaku organisasi. Pendekatan makro menggunakan disiplin antropologi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi. Resultante dari pengetahuan ini disebut teori manajemen atau juga disebut teori organisasi.

Khusus mempelajari organisasi dapat menggunakan pendekatan mikro atau pendekatan makro tergantung dari karakteristik organisasi yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, pendekatan mikro untuk

melihat kelompok mahasiswa yang ada di PPTD dan pendekatan makro untuk menganalisis komunitas juga ada di PPTD.

2. Landasan Teori

a. Pengembangan Kapasitas Organisasi

Pengembangan kapasitas organisasi dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kemampuan maksimal organisasi dalam mengelola fasilitas yang dimiliki baik berupa SDM, jejaring dan keuangan serta yang lain untuk diorientasikan kepada pemenuhan tujuan organisasi. Terminologi kapasitas organisasi dimengerti sebagai kemampuan individu dan organisasi atau bagian dari organisasi untuk menampilkan fungsi-fungsi secara efektif, efisien dan berkelanjutan guna pencapaian tujuan organisasi. Definisi ini bukan sesuatu yang statis (berhenti), tetapi merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, dan sumberdaya manusia merupakan pusat dari pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas organisasi bermakna serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk menjadi organisasi yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas adalah konsep yang lebih luas dibandingkan dengan pengembangan organisasi, karena di dalamnya termasuk seluruh sistem, lingkungan atau konteksnya di dalam organisasi, individu dan masyarakat yang bergerak dan berinteraksi. Jamaludin Ancok (tahun 204. hl. 241 – 243) dalam bukunya Psikologi Terapan

Mengupas Kehidupan Umat Manusia mengatakan bahwa dalam pengembangan kapasitas organisasi maka SDM perlu diprioritaskan untuk dikembangkan dalam menghadapi menghadapi perubahan global kapital manusia (*human capital*) berupa:

b. Kapital Intelektual

Kapital intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar mengatakan bahwa kapital sangat besar pengaruhnya dalam menambah nilai suatu kegiatan. Berbagai organisasi yang unggul dan meraih banyak prestasi adalah organisasi yang terus menerus mengembangkan sumber daya manusia.

Manusia harus memiliki sifat proaktif dan inovatif untuk mengelola lingkungan kehidupan (ekonomi, sosial, politik, teknologi, hukum dan lain-lain) yang sangat tinggi kecepatannya. Mereka yang tidak adaptasi pada perubahan yang super cepat ini akan dilanda kesulitan. Dalam kondisi yang ditandai perubahan yang super cepat ini manusia harus terus menerus menambah pengetahuannya serta mengembangkan kreatifitasnya untuk berinovasi.

c. Kapital Sosial

Kapital Sosial adalah kemampuan membangun jejaring sosial. Kemampuan membangun jejaring sosial maka semakin luas pergaulan seseorang maka akan semakin tinggi nilai orang tersebut. Kapital sosial juga dimanifestasikan ke dalam kemampuan untuk bisa hidup

dalam perbedaan dan menghargai perbedaan (*diversity*). Pengakuan dan penghargaan atas perbedaan adalah suatu syarat tumbuhnya kreativitas dan sinergi. Kemampuan bergaul dengan orang yang berbeda dan menghargai serta memanfaatkan secara bersama perbedaan tersebut maka akan memberikan kebaikan buat semuanya. Dalam ajaran Islam setiap manusia diminta membangun silaturahmi. Karena silaturahmi akan memberikan banyak kebaikan. Mereka yang bertemu dalam silaturahmi minimal akan saling bagi informasi mungkin dengan informasi itu menginspirasi kreatifitas.

d. Kapital Lembut (*soft capital*)

Kapital lembut ini menjadi ruh bagi tumbuhnya kapital intelektual dan kapital sosial. Kapital lembut berasal dari nilai-nilai agama yang termuat dalam Al Quran. Dalam agama itulah nilai-nilai kejujuran, amanah, keimanan, ketaqwaan dan perilaku kesolehan diajarkan. Maka semakin taqwa seseorang akan semakin soleh perilakunya.ⁱ Hidupnya senantiasa merasa bersama Allah, Allah bersamanya sebagai hamba yang solih maka ia akan dipercaya ketika diberi amanah, mampu menahan emosi, disiplin dan pemaaf. Ketika dirinya mengaktualisasi kapital intelektualnya dan kapital sosialnya semuanya akan diarahkan pada perolehan ridlo Allah tentu saja kesuksesan organisasi.

Sunoto (1993, hlm. 221-222) melihat bahwa fungsi kebudayaan dapat membangun kapasitas organisasi karena kebudayaan mendasari

pemikiran dan perilaku anggota organisasi dalam menghadapi masalah-masalah di dalam dan di luar organisasi. Aspek dalam mencakup antara lain, status dan kekuasaan, ideologi, sistem pemacuan prestasi, ganjaran, dan hukuman sedangkan aspek luar menyangkut segi-segi seperti pengertian bersama dalam hubungannya dengan misi dan strategi organisasi, pengukuran keberhasilan organisasi, sistem informasi dan sistem control dan perubahan organisasi. Dengan kata lain, hal ini mencakup bagaimana anggota organisasi memelihara hubungan diantara mereka dan bagaimana mereka menyelenggarakan aktivitas organisasi. Bagaimana hubungan antara kekuasaan dengan otoritas, toleransi, komitmen, kepercayaan (*trust*) dan komunikasi.

Aspek lain yang masuk dalam studi kebudayaan organisasi adalah bagaimana kebudayaan dibentuk dan dipelihara kelangsungannya. Ini termasuk proses dan peranan anggota organisasi dalam merumuskan dan menjalankan organisasi. Dalam kaitannya dengan hal ini maka analisis organisasi dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *socio- dynamic, leadership* dan *learning theories*.

Socio- dynamic theory digunakan berdasarkan asumsi bahwa proses pembentukan dan pemeliharaan kebudayaan tergantung pada cara anggota organisasi berbagi peranan dan pengalaman, mengingat organisasi adalah sebuah perkumpulan berbagai anggota yang mempunyai berbagai kepentingan, karakteristik emosi pribadi dan

perilaku. Hal ini termasuk bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi masalah-masalah yang dirasa memprihatinkan seperti konflik.

Leadership theory dapat digunakan dalam analisis organisasi dengan menitikberatkan pada hubungan antara karakteristik pimpinan, termasuk personalitas dan pengaruhnya terhadap pembentukan sistem pelaksanaan operasi organisasi, seperti gaya kepemimpinan dan pengaruhnya pada sistem manajemen. Dengan *leadership theory*, analisis organisasi termasuk peranan pimpinan dalam pengenalan dan pemeliharaan kebudayaan organisasi, seperti sistem nilai dan kaidah-kaidah yang dianut oleh anggota organisasi. Kekuasaan yang melekat pada pimpinan dalam memaksakan suatu sistem manajemen dan aturan-aturanyang mencerminkan kekuasaan pimpinan juga merupakan hal yang sering menjadi pusat perhatian dalam analisis kebudayaan organisasi.

Learning theory digunakan berdasarkan pada konsep bahwa pemahaman kebudayaan merupakan proses belajar. Pembentukan dan pemeliharaan kebudayaan organisasi, menurut sistem ini, sering dilihat dengan cara memusatkan perhatian pada perilaku organisasi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah. Sebagai contoh, peneliti akan menguraikan aspek-aspek budaya organisasi dengan memperhatikan apakah proses sosialisasi kebudayaan di suatu organisasi dilakukan dengan cara- cara yang bersifat positif (*rewarding*), atautkah dengan cara yang lain (*anxiety avoidance*).

A.Riawan Amin (2004 : hlm. 160-180) dalam melihat kapasitas organisasi yakni ketika organisasi mampu sharing yang diberi akronim PIKR (Power, Information, Knowledge dan Rewards). Dalam organisasi terpusatnya power dalam satu komando bisa berbahaya. Untuk mengurangi kegagalan dalam penelolaan organisasi berbagi power menjadi keniscayaan. Misalnya dengan cara memecahnya atau mendelegasikan kepada pihak lain yang berkepentingan.

Namun bukan berarti setelah wewenang untuk mengambil keputusan itu telah didelegasikan, maka tanggungjawab sepenuhnya beralih ke tangan eksekutornya. Betapapun orang yang mendtelah delegasikan tugas tetap saja bertanggungjawab terhadap hasil akhir orang-orang yang diberinya tugas itu. Pendeknya pimpinan tetap saja bertanggungjawab. Ia tidak bisa melepas begitu saja bahwa tugas telah didelegasikan.Kapan sebuah power didelegasikan dan seberapa besar delegasi itu diberikan sangat tergantung pada tiga aspek berikut. Pertama, kesiap siagaan (readiness) dari phak yang akan diberi tugas. Kesiapsiagaan ini mencakup kompetensi, penguasaan skills dan kerelaan (willingness)

e. Indikator Performa Organisasi

Dalam menganalisis performa organisasi dapat menggunakan berbagai jenis metode yang sudah dikembangkan oleh banyak pihak, seperti TANGO, OCA, ODST, POET. Kesemua alat tersebut menggunakan metode self-assessment, dan informasi dikembangkan

melalui pendekatan yang sangat partisipatif, melibatkan setiap orang di jajaran organisasi yang sedang melaksanakan assessment. Salah satu pendekatan atau metode yang berorientasi untuk mengembangkan organisasi digunakan sebuah alat yang diberi nama *Organizational Capacity Assessment (OCA)*. OCA bukan sekedar peninjauan/diagnosa (*assessment*) kebutuhan peningkatan kapasitas organisasi, namun merupakan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas organisasi melalui proses pembelajaran dan sekaligus membangun tim di dalam organisasi tersebut. Secara singkat OCA dimengerti sebagai “*Kegiatan assessment diri organisasi yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh bagian dan perangkat dalam organisasi melalui diskusi yang terstruktur, analisis dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana pengembangan organisasi sebagai tindak lanjut.*” Metode dan instrumen OCA telah digunakan oleh beberapa organisasi dan lembaga donor sejak lama. Setidaknya INPI-PACT dan ACCESS Phase I pernah menggunakan dan mengembangkan metode OCA. Metode OCA diminati karena mempunyai prinsip-prinsip partisipasi dan pemberdayaan. Partisipasinya nampak dalam luasan aktor dalam organisasi yang terlibat dalam proses *assessment* lintas bidang, lintas struktur dan inklusif gender. Pemberdayaannya terletak pada kemampuan OCA untuk menyediakan bagi para aktor yang terlibat dengan sumberdaya, otoritas dan peluang untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu menjadi mungkin dan layak.

Alat ini memiliki kelebihan, yaitu betul-betul berproses secara partisipatif dalam hal perumusan alat *assessment* sampai men-generate informasi tentang status organisasi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa alat ini menyediakan kesempatan bagi kemunculan *selfassessment tool* yang *tailor-made*, khusus bagi lembaga tertentu, dengan kebutuhan-kebutuhan spesifiknya. Namun demikian, alat tersebut juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah proses yang relatif panjang untuk memproses *assessment*, karena betul-betul dimulai dari pembuatan alat *assessment* secara partisipatif. Dibutuhkan waktu sekitar 8 – 10 hari untuk menuntaskan seluruh proses, mulai dari pengenalan atas OCA, pembuatan alat *assessment*, sampai ke proses *assessment* dan interpretasi atas nilai tersebut sehingga mampu mencerminkan status organisasi. Kelemahan kedua adalah dari sudut perbandingan. Bila kita berkeinginan membandingkan kondisi satu lembaga dan lembaga lain, alat ini tidak bermanfaat. Karena indikator-indikator yang terpilih akan berbeda dari satu lembaga ke lembaga lain, sesuai dengan prioritas isu lembaga yang dipandang penting oleh lembaga bersangkutan untuk dikaji, dalam rangka mencari solusi kreatif.

Alat penilaian kapasitas organisasi lainnya adalah *Organizational Development Snap Shot Tools*(ODST) yang dikembangkan oleh ACCESS. Alat ini digunakan untuk memotret secara singkat perkembangan kapasitas organisasi dalam kurun waktu tertentu sehingga tidak hanya menunjukkan status terkini saja

(pada saat dilakukan penilaian). Alat ini juga mampu memotret siapa saja dan atau mekanisme apa saja yang telah berkontribusi terhadap perkembangan kapasitas organisasi tersebut, baik internal maupun eksternal organisasi ODST memuat beberapa komponen dan sub komponen perkembangan kapasitas organisasi yang telah disusun sebelumnya dan memungkinkan dilakukan penyesuaian merujuk kepada karakter organisasi dengan melakukan modifikasi alat pada bagian sub komponennya. Proses penilaian menggunakan ODST dilakukan dalam bentuk lokakarya partisipatif selama tiga hari dengan peserta dari seluruh bagian organisasi (pembina, pengurus, pengawas, eksekutif). Kekayaan informasi pada proses penilaian sangat ditentukan oleh keterbukaan dan kehadiran seluruh bagian organisasi ini (bahkan sampai di tingkat *office boy*), sehingga hasil penilaian dapat benar-benar menggambarkan pengembangan kapasitas organisasi tersebut. Selain itu, kehadiran dan partisipasi aktif seluruh bagian organisasi dalam proses diskusi juga merupakan bagian dari proses peningkatan kapasitas itu sendiri, yaitu dengan adanya sharing informasi bersama dari seluruh bagian sehingga seluruh penggerak organisasi akan memahami seluk beluk, kiprah, tujuan dan aturan-aturan kelembagaan secara utuh. Refleksi diri sekaligus klarifikasi beberapa ketidakjelasan yang terjadi biasanya muncul dalam proses diskusi.

Kelemahan ODST adalah scoring tidak dilakukan secara detail dan tidak diolah secara khusus untuk menampilkan angka dari masing-masing komponen dan sub komponen untuk digunakan sebagai referensi pada proses perumusan rekomendasi untuk perbaikan organisasi ke depan.

Berdasarkan pengalaman memanfaatkan OCA dan ODST, YAPPIKA mengembangkan alat *assessment* baru yang dikenal dengan nama OCPAT (*Organizational Capacity and Performance Assessment Tools*). Alat ini merupakan adaptasi dari OCA dan ODST serta berupaya mengeliminir kelemahan-kelemahan yang ada didalamnya. Kelemahan pada sisi waktu pada OCA dieliminir dengan menghilangkan waktu penyusunan alat bersama peserta..Menghilangkan satu fase dalam penyusunan alat bersama peserta, bukanlah berarti mengurangi tingkat partisipasi peserta dalam proses itu sendiri. Peserta tetap akan dilibatkan dalam mengklarifikasi esensi dan kesesuaian atas komponen-komponen yang ada dalam OCPAT.

Rumusan komponen dan sub komponen dalam OCPAT merupakan rumusan yang mengadaptasi dari ODST yang dibutuhkan dalam pengembangan kapasitas organisasi.Rumusan ini dibangun berdasarkan pengalaman panjang YAPPIKA dalam mengembangkan kapasitas dirinya dan juga mengembangkan kapasitas OMS mitramitranya selama ini. Dari rumusan komponen dan sub

komponen OCPAT maka penyingkatan waktu proses dan juga kemampuan alat untuk membandingkan antar organisasi yang di-assessment dapat dilakukan. Tujuan utama dari kegiatan pengembangan kapasitas organisasi adalah untuk memperoleh sebuah dampak positif pada kinerja organisasi, yaitu kesuksesan dalam pencapaian misi organisasi melalui program.

Secara umum komponen-komponen yang akan ditinjau oleh OCPAT adalah sebagai berikut:

- 1) *Komponen Orientasi organisasi*, terdiri atas sub komponen Filosofi organisasi; Isu-isu strategis; Nilai-nilai dan penerapannya; serta Peran atau posisi organisasi terhadap isu-isu strategis organisasi
- 2) *Komponen Tata kepengurusan*, terdiri atas sub komponen: Pembagian kekuasaan/kewenangan; fungsi dan tugas pokok; mekanisme pengambilan keputusan; dan mekanisme transparansi dan akuntabilitas.
- 3) *Komponen Manajemen Organisasi*, terdiri atas sub komponen: manajemen sumber daya manusia; manajemen Informasi; manajemen keuangan; manajemen kantor; dan mekanisme Pengelolaan dan/atau penyelesaian konflik.
- 4) *Komponen Manajemen Program*, terdiri atas sub komponen: pendekatan pengelolaan program; pelibatan penerima manfaat; serta pengembangan proses pembelajaran/ruang pembelajaran.

- 5) *Komponen Keberlanjutan*, terdiri atas sub komponen fundraising atau mobilisasi sumber-sumber daya ; kaderisasi dan regenerasi; serta kepercayaan dan legitimasi publik
- 6) *Kinerja organisasi*. Komponen ini akan membahas tentang :
 - a) Memperkuat proses dan kualitas pemberdayaan yang terjadi bagi masyarakat penerima manfaat (dipisahkan informasi laki dan perempuan, tua dan muda, orang miskin dan tidak);
 - b) Memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat yang dilayani terhadap organisasi (laki perempuan, tua-muda, orang miskin dan tidak);
 - c) Memperluas dan mengintensifkan hubungan kerja dengan stakeholder strategis dalam rangka memperjuangkan isu sekaligus meningkatkan potensi perluasan gagasan;
 - d) Mendorong tingkat keberlanjutan program dan kegiatan di tingkat masyarakat;
 - e) Memperbanyak jumlah dan meningkatkan kualitas jaringan kerja pada isu-isu yang ditangani organisasi;
 - f) Mendorong lahirnya kebijakan publik yang berpihak pada kaum miskin dan perempuan.

f. Bentuk Program Peningkatan Skills

1) Pelatihan

Pelatihan diartikan sebagai sejumlah kesempatan belajar yang telah disusun sebelumnya secara rapih; lalu belajar diartikan sebagai

sebuah proses perubahan; dan proses perubahan tersebut diukur dari segi perilaku. Bila dimaklumi jika peristilahan yang digunakan dalam jenis latihan semacam ini memang banyak berkaitan dengan aspek perubahan perilaku misalnya saja: *performance analysis*, *competency analysis*, *behavioral objectives* dan sebagainya. Bloom melakukan pembagian wilayah sebagai akibat belajar yakni wilayah kognitif,afektif dan psikomotorik. Dalam pelatihan yang diharapkan adalah meningkatnya kecakapan peserta pelatihan secara menyeluruh atau merubah perilaku mereka ke arah perilaku yang diharapkan. Adapun tujuan pelatihan dalam buku Belajar Dari Pengalaman Panduan Latihan Pemandu Pendidikan Orang Dewasa Untuk Pengembangan Masyarakat adalah :

2) Latihan Untuk Berinteraksi

Pelatihan jenis ini oleh Habermas disebut sebagai tindakan komunikatif. Maksudnya pelatihan bilamana antar peserta pelatihan saling berkomunikasi di dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar. Manfaat dari pelatihan ini adalah adanya hubungan baik antar sesama manusia (*human relationship*). Pada pelatihan untuk berinteraksi ada tiga unsur pokok yaitu yang terlibat (kebiasaan, sikap, orientasi dan pengetahuan) dalam situasi apa (bekerja, bersaing, ada keharusan mengikuti tata krama resmi, ada penekanan pengaruh atau apa) dan proses kognitif (bagaimana peristiwa itu dicerap, disusun dalam pikiran, ditafsirkan dan kemudian diinternalisasikan)

3) Latihan Untuk Pembebasan

Pelatihan ini diorientasikan supaya peserta melakukan refleksi tetapi juga menghubungkan diri pribadi seseorang dengan hal-hal yang lebih besar, dengan sejarah, nilai-nilai dan kehidupan keseharian yang nyata.

4) Praktikum

Di dalam dasar pemikiran praktikum yang dikutip dari Pedoman Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) bahwa praktikum merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan dan mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja (profesional) yang cenderung menuntut kemampuan aplikatif keilmuannya yang didapat selama proses perkuliahan. Berkaitan dengan praktikum media pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah upaya memberi pengalaman praktis pada mahasiswa supaya mahasiswa terbiasa dan teruji didalam mempraktekkan teori yang diperolehnya dalam mengikuti perkuliahan untuk diwujudkan didalam kerja praktis. Adapun tujuan praktikum sebagai berikut :

- a) Mahasiswa memahami dan menguasai proses produksi dan penyiaran pesan melalui media
- b) Mahasiswa mampu melacak, meliput dan menyiarkan peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan dalam masyarakat.

- c) Mahasiswa memproduksi pesan dakwah secara pribadi maupun dengan menampilkan nara sumber secara tertulis atau lisan.
- d) Mahasiswa mengetahui dan memahami sistem marketing media massa.

B. Tahapan Penelitian

Dalam memperoleh data di lapangan, dengan cara menyelenggarakan kegiatan dilakukan dalam bentuk Evaluasi dan monitoring dengan dihadiri seluruh pengurus PPTD, laboran dan pengurus komunitas Suka TV dan Rasida adapun komunitas difikom tidak ada yang hadir. Kegiatan Evaluasi dan monitoring diselenggarakan tanggal 5 dan 6 Oktober 2019. Setiap komunitas diwakili produsernya aktif menyampaikan pendapatnya dalam Evaluasi dan monitoring tersebut kemudian pengurus PPTD memberikan umpan balik terhadap program yang disampaikan oleh suatu komunitas, maka terjadilah diskusi untuk memperoleh perbaikan program ke depan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *assessment mandiri (self assesment)* sehingga sangat ideal jika seluruh personil organisasi menjadi obyek sekaligus subjek dalam proses *assessment*. Peserta dalam proses *assessment* ini dihadiri oleh seluruh komponen dalam organisasi, seperti: pengurus, ketua komunitas serta ketua program dalam komunitas Suka TV dan Rasida. Untuk memperoleh data dan

informasi dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Interview

Metode interview merupakan alat pengumpul data melalui tanya jawab dimana dua orang atau lebih secara langsung dapat mengadakan tanya jawab yang saling dimengerti antara yang ditanya dan yang bertanya. (Sutrisno Hadi : 1984, hlm. 82) Metode interview yang digunakan dengan bebas terpimpin dimana informan menjawab sesuai dengan panduan yang telah disiapkan. Ketika pertanyaan diajukan sesuai dengan panduan dijawab meskipun demikian informan dapat memberikan tambahan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Cara demikian dapat lebih memperkaya data dan komprehensif. Panduan wawancara dibuat oleh pengurus PPTD didiskusikan beberapa kali dengan maksud instrumen yang dibuat dapat mengungkap informasi seakurat dan selengkap mungkin. Informannya adalah pengurus PPTD, pengurus komunitas Rasida dan komunitas Suka TV, para Produser Suka TV dan Produser Rasida.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan mencatat fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1976: hlm. 186).

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang proses kegiatan dua komunitas Suka TV dan komunitas Rasida dengan cara pengamatan tidak langsung

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang dokumen kepengurus, SOP, program kerja PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) dan dokumentasi dua komunitas Suka TV dan Rasida.

4. Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menyusun data secara sistematis, digolongkan dalam pola dan tema, dikategorisasikan dan diklasifikasikan, dihubungkan antara satu data dengan data lainnya. Selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memahami makna data yang terakhir menyajikannya secara deskriptif kualitatif dan sistematis.

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH)

A. Selintas tentang Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah

Bermula dari idealisme para pendiri PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH) yang terdiri dari dosen muda fakultas Dakwah untuk mencoba merealisasikan berdakwah dengan multi media. Kemunculan ide itu dilatarbelakangi oleh realitas bahwa sudah saatnya fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang punya visi mencetak da'i profesional untuk membekali lulusannya tidak hanya menguasai metode dakwah konvensional tetapi sarjana dakwah kekinian wajib menguasai teknologi dakwah dalam bentuk multi media. Gagasan itu kemudian dituangkan dalam bentuk proposal yang kemudian dimintakan pendanaan pada kementerian Agama Pusat Jakarta. Bersyukur kita proposal itu disetujui dan memperoleh pendanaan.

Dalam perjalanan waktu kepemimpinan PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH) silih berganti mengawali sebagai nakhoda PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH) adalah Drs. H. M. Khalili, M.Si., berturut-turut Drs. Abdul Razak, M.Si., Dra. Endang S. Sari, M.Si., kembali

dipimpin Drs. HM. Khalili, M.Si., Drs. Abu Suhud, M.Pd., Khaira Ummatin, S.Ag., M.Si., dan Drs. Mokh. Nazili, M.Pd. Dra. Evi Septiani TH, MSi Jabatan Ketua PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH) diangkat dan diberhentikan oleh Dekan Fakultas Dakwah dengan masa jabatan setahun sekali dan bisa diperpanjang.

Secara struktural PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH) dibawah kordinasi langsung Dekan Fakultas Dakwah, artinya PPTD (PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAKWAH) menjadi perpanjangan fakultas Dakwah dalam mewujudkan visi dan misi fakutas dalam ranah pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa di bidang multimedia. Adapun pendanaannya disubsidi dari anggaran fakultas.

Visi PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah) adalah Menjadi Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kreativitas Multimedia yang Ekselen. Misinya adalah Melatih Mahasiswa untuk Terampil dalam Penggunaan Multimedia; Memfasilitasi Mahasiswa dalam Pengembangan Kreatifitas Dibidang Multimedia dan Menjadi Pusat Produksi Multimedia Dibidang Dakwah. Misi ini diterjemahkan dalam program-program sesuai dengan devisi yang ada yakni devisi televisi, radio dan fotografi.

B. Kegiatan Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)

1. Layanan Pelaksanaan Kuliah

PPTD menjadi pusat teknologi pembelajaran yang dimiliki Fakultas Dakwah dan Komunikasi artinya semua dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi bila dalam proses pembelajaran menggunakan media komunikasi maka, PPTD menyediakan media pembelajaran dan dapat digunakan. Prosedur penggunaan sangat sederhana dengan cara mendaftar terlebih dahulu . untuk didata petugas. Selanjutnya dibuat jadwal dan petugas menyiapkan peralatan yang digunakan dosen.

2. Layanan Praktikum Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi KPI baik S1 maupun S2 KPI PPTD menjadi tempat mereka praktikum karena mata kuliah yang sebagian besar bermuatan media baik televisi maupun radio. Adapun program studi lain seperti Manajemen Dakwah, Bimbingan Konseling Islam, Pengembangan Masyarakat Islam dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, mahasiswa yang berasal dari program studi ini dapat juga praktikum di PPTD pada mata kuliah yang menggunakan media seperti mata kuliah Retorika, Konseling Islam, Pengantar Komunikasi dan sebagainya.

3. Kunjungan ke PPTD

PPTD menjadi ikon Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengenalkan Fakultas ke publik. Setiap tamu mahasiswa

kunjungan ke Fakultas dan Dakwah UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, PPTD akan dikenalkan kepada mereka. Bahkan mahasiswa baru Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam orientasi fakultas menjadi kewajiban mereka untuk mengenal PPTD. Harapannya mereka mengenal dan mau berkreasi di PPTD untuk menjadi mahasiswa dakwah melenial yang akan berprestasi di dunia media apapun jurusannya di Fakultas Dakwah dan KOMunikasi.

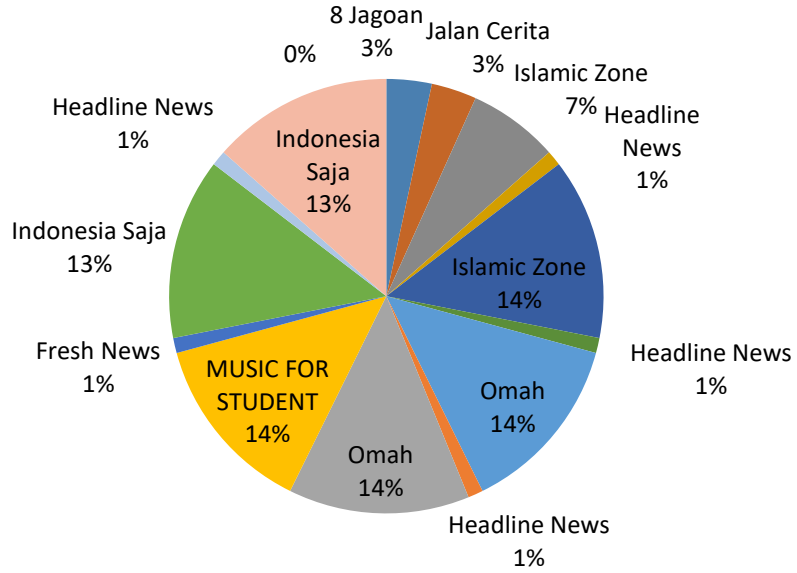
4. Kegiatan Komunitas di PPTD

a. Rasida

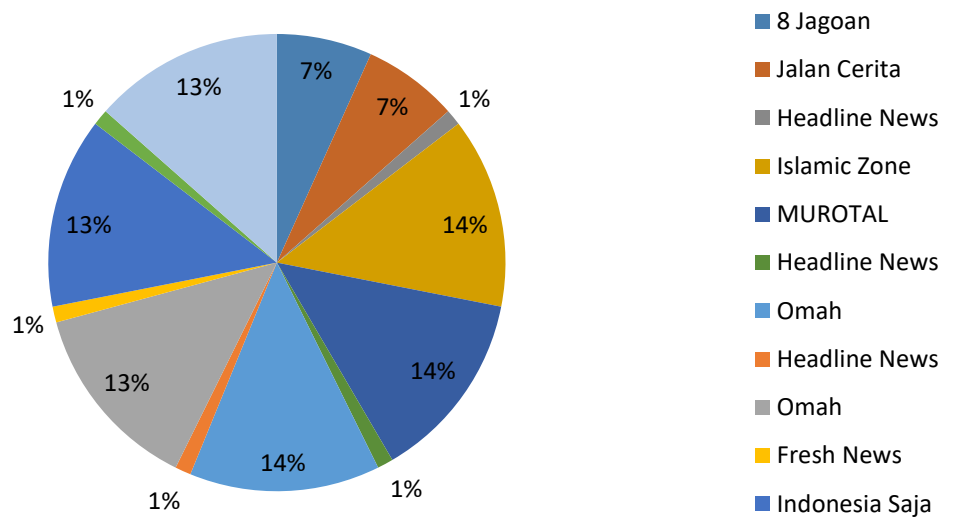
1) Program ON AIR Rasida FM 2012

Rasida FM mengudara 8 jam, Senin – Sabtu mulai dari jam 10.00 – 17.00 WIB

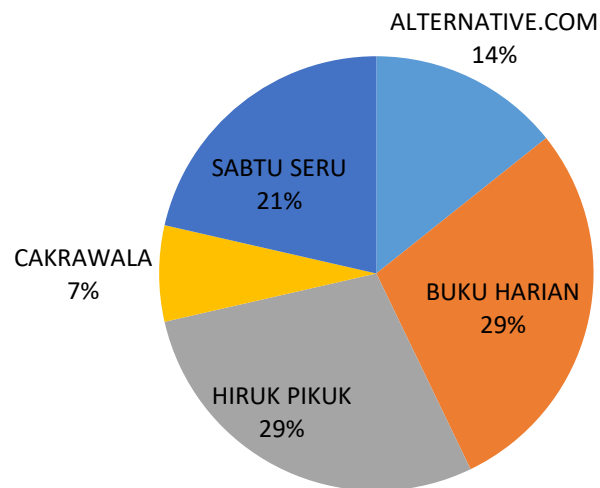
FORMAT PROGRAM SENIN - KAMIS



FORMAT PROGRAM SIARAN HARI JUM'AT



FORMAT PROGRAM HARI SABTU



b. Deskripsi Program Rasida FM

1) Program Harian

a) Islamic Zone

Zona music islami dan informasi islam nasional dan internasional.

b) Omah (Obrolan Mahasiswa)

Talk show bersama civitas akademik UIN Sunan Kalijaga seputar pendidikan, budaya, politik dan isu terkini.

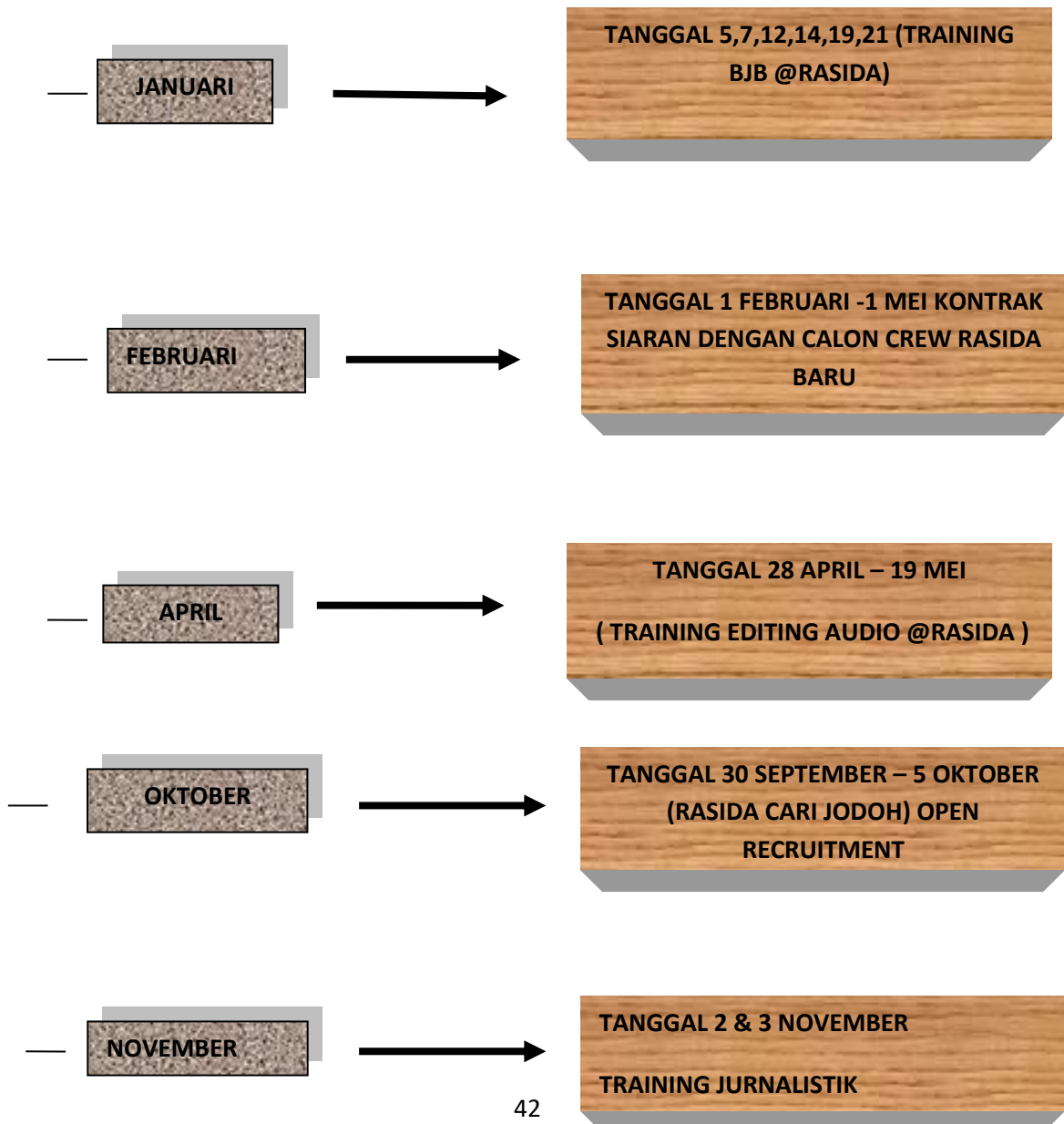
c) Music For Student

Full Musik baru Indonesia dan manca negara, *request* dan *hot issue* (*soft news*).

- d) Indonesia Saja
Musik Indonesia dan info budaya.
- 2) Program Mingguan
 - a) Alternative.com
Full lagu *alternative* barat, *request* dan berita olah raga.
 - b) Buku Harian
Tips kepribadian dan curahan hati insan muda.
 - c) Hiruk-Pikuk
Info budaya, kuliner, dan wisata jogja.
 - d) Sabtu Seru
Request dan info seru-seruan dan *soft news*.
- 3) Program News
 - a) Headline News
Update informasi terkini portal berita, kampus, regional, nasional & internasional (*live*).
 - b) Fresh News
Berita kampus UIN Sunan Kalijaga terkini (*taping*).
 - c) Cakrawala (*bulletin* Radio)
Rangkuman berita utama sepekan.
- 4) Program Produksi
 - a) 08 Jagoan Rasida FM (*taping*): kumpulan 8 lagu Indonesia dan manca negaradengan tema tertentu. Dibuat oleh *music director* & tim produksi.

- b) Jalan Cerita (*taping*): Drama Radio dari kumpulan cerita berbagai tema yang memiliki makna dan pesan dakwah. Dibuat oleh *creative director* & tim produksi.
- c) Musik Bulan Ini: Present Lagu Hits per Bulan. Dibuat oleh *music director* dan tim produksi.

PROGRAM RASIDA FM



5) Kontak Rasida

SMS : 081804157778

FB : RasidaFm

Twitter : @RasidaFM

Blog : www.rasidaonline.blogspot.com

c. Suka TV (Sunan Kalijaga Televisi)

1) Program Siaran Suka TV

Suka TV yang baru mulai aktif lagi tahun 2011, kini memiliki 7 program yang diproduksi sendiri yaitu :

a) Cahaya Iman

Cahaya Iman merupakan program kultum yang disampaikan oleh dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b) Inspirasi

Inspirasi merupakan program Suka TV yang menggabungkan konsep talk show dengan feature yang isinya mengangkat topik-topik yang dapat menginspirasi pemirsa.

c) Jendela UIN

Jendela UIN merupakan program talk show di studio yang mengangkat tema-tema penting seputar UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan tagline dari program ini yaitu “Mengetahui UIN Lebih Dalam”.

d) Mutiara Ilmu

Mutiara Ilmu merupakan program Suka TV yang dikemas dalam

bentuk dialog agama yang menghadirkan seorang narasumber yang berkompeten sesuai dengan tema yang diangkat pada setiap episode.

e) Student Corner

Student Corner merupakan program Suka TV yang dikemas dalam bentuk talk show yang menghadirkan beberapa narasumber yang berkompeten

f) Candu

Candu (Canda UIN) merupakan program komedi Suka TV yang diproduksi di studio. Pada episode pertamanya, Candu bekerja sama dengan komunitas stand up comedy UIN Sunan Kalijaga untuk tampil di studio. Durasi program ini yaitu 15-30 menit.

g).Dokumentasi Wisuda UIN Sunan Kalijaga

Sejak tahun 2012 PPTD sampai sekarang dipercaya mendokumentasikan acara wisuda UIN Sunan Kalijaga baik foto maupun video. Untuk melaksanakan pendokumentasian wisuda ini, PPTD melibatkan crew Suka TV untuk dokumentasi video dan crew Difikom untuk dokumentasi foto. Pendokumentasian wisuda ini memberikan pembelajaran kepada mahasiswa dan juga menambah kas PPTD karena berbayar.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Assessment Komunitas

1. Filosofi dan Tata Nilai

Filosofi dan tata nilai dalam organisasi adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam membentuk dan menggerakkan organisasi dan dibantu atas dasar fakta dan pandangan nilai (*value premises*) selanjutnya, akan membentuk tata nilai organisasi berupa pertimbangan yang lebih terinci dan luas berkaitan dengan kewajaran perilaku, kegiatan, dan fungsi-fungsi di dalam sistem yang diantaranya penjabaran tentang apa yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh organisasi, yang merupakan pengorganisasian sikap-sikap spesifik.

Filosofi dan tata nilai merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan – kegiatan organisasi dan juga dijadikan alat pengawasan atau evaluasi. Setiap anggota organisasi harus memahami bahkan menghayati filosofi organisasinya. Organisasi yang mempunyai filosofi adalah baik. Tujuan organisasi yang mengarah ke tata nilai. Makin banyak filosofi dan tata nilai yang melahirkan falsafah-falsafah makin baik.

Filosofi dalam komunitas Suka TV dan Rasida diwujudkan dalam visi dan misi.

Data visi dan misi dari Suka TV sebagai berikut :

Ada atau tidak ? Ada yaitu Mencetak Sumber Daya Manusia
Pertelevision yang Berkualitas dan Berahlak Mulia.

Apakah relevan dengan visi misi PPTD, Fakultas dan UIN Suka ?

relevan karena masalah ahlak selalu dibicarakan.

Apakah terukur (dapat diterjemahkan dalam bentuk program) ?

setiap produksi selalu memperhatikan visi misi.

Data visi dan misi Rasida sebagai berikut :

Ada atau tidak ? Ada.

Apakah relevan dengan visi misi PPTD, Fakultas dan UIN Suka ?

relevan

Apakah terukur (dapat diterjemahkan dalam bentuk program) ?

ya

Apakah tersosialisasi (mudah dipahamami, sampai anggota, menggunakan media) ya mudah dipahami dan dipraktekkan oleh semua anggota Rasida.

Kedua komunitas telah mengaku mempunyai visi dan misi artinya

Suka TV dan Rasida mempunyai nilai-nilai filosofis yang menjadi acuan dalam menyusun program dalam pelaksanaan kegiatan. Visi dan misi ditampilkan melalui program-program semisal program Mutiata Ilmu yang diproduksi Suka TV, program ini dikemas dalam bentuk dialog agama yang menghadirkan nara sumber yang berkompeten dalam setiap episode dan Rasida menampilkan Islamic Zone program ini disajikan dalam bentuk informasi keislaman dengan mengambil ayat-ayat dalam Al Quran maupun dalam hadis. Program-

program lain tetap mengedepankan nuansa keislaman sebagai *value domain* dalam aktivitas jurnalistiknya, lebih jauh lagi bahwa bermakna anggota kedua komunitas memahami dan mempraktekkan visi dan misinya.

Observasi di kedua komunitas tidak didapatkan visi dan misi yang bisa dibaca oleh anggota maupun orang luar melalui pemasangan stiker ataupun tulisan yang ditempel di dinding ruangan. Sehingga visi dan misi kurang tersosialisasi dengan baik pada anggota dan orang lain yang peduli.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah hubungan-hubungan yang terjadi antara berbagai kegiatan pelaksanaan kerja di dalam suatu organisasi yang didalamnya mencakup sistem dan pola serta fungsi-fungsi yang ada dapat digambarkan dengan berbagai tipe struktur organisasinya meliputi :

- a. Ukuran organisasi : ditinjau jumlah anggota dan atau fasilitas yang ada di dalam organisasi.
- b. Difrensiasi dilihat secara vertikal, apakah ada dua, tiga atau empat difrensiasinya ? Ukuran organisas bisa sama tetapi difrensiasinya bisa berbeda.
- c. Rentang kendali ditinjau berapa orang yang diawasi oleh satu orang. Ini biasanya berbanding terbalik dengan difrensiasi tugas

pada size yang sama. Dalam struktur organisasi ini yang dinilai cara organisasi itu diatur dalam tata hubungan.

Data struktur organisasi Suka TV dan Rasida sebagai berikut :

Struktur organisasi Suka TV :

Bagaimana struktur organisasinya ? Sudah dibentuk

Sudah terbentuk dengan susunan yang simpel Pengurus PPTD, Ketua Komunitas Suka TV membawahi Program Inspirasi, Program Mutiara Ilmu, Program Student Corner, Program Cahaya Ilmu dan Program UIN Todays. Di dalam masing-masing program sudah ada yang menjadi produser, kameraman, presenter, front director, penulis naskah.

Struktur Organisasi Rasida :

Bagaimana struktur organisasinya ?

Struktur organisasi Rasida dimulai dari Pengurus PPTD, General Menejer, Sekertaris, Bendahara, Administrasi On Line, Public Relations, Manager Director, News Director, Program Director Creative.

Menganalisis kedua struktur organisasi Suka TV dan Rasida dari segi ukuran organisasi yakni jumlah anggota Suka TV masing-masing ada 10 jadi keseluruhan anggota 50 orang. Adapun anggota Rasida ada 25 orang. Dilhat dari segi difrensiasi masing-masing komunitas hanya dua difrensiasi Ketua Komunitas dengan anggota program. Dari segi rentang kendali satu orang mengawasi 9 orang

untuk program Suka TV dan 5 orang untuk Rasida. Dalam perjalanan waktu komposisi anggota baik Suka TV maupun Rasida mengalami penyusutan anggota. Berbagai alasan yang sering dikemukakan adalah kesibukan kuliah, jika hari libur pulang kampung dan sebagainya, sehingga anggota yang ada tinggal beberapa saja. Jika ada program yang bersifat segera maka, program itu akan berkordinasi dengan program lain untuk mengerjakan tugas tersebut.

3. Struktur Tugas

Struktur tugas menunjuk kepada bagaimana suatu pekerjaan tersusun yang berhubungan dengan alternatif pemecahan masalah dan umpan balik atas ketepatan penyelesaian tugas, yang hal ini merupakan salah satu dari faktor situasional yang mempengaruhi efektifitas kepemimpinan. Ada empat komponen yang perlu ditinjau dalam menganalisis peubah ini :

- a. Kejelasan tujuan, makin jelas makin baik.
- b. Keanekaragaman cara pemecahan, makin banyak cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah guna mencapai tujuan makin baik.
- c. Banyaknya pilihan ketepatan keputusan, ini diarahkan dalam memecahkan masalah guna mencapai tujuan, makin baik.
- d. Tingkat banyaknya kemampuan memecahkan masalah guna mencapai tujuan, makin banyak makin baik.

Data yang diperoleh dari Suka TV :

Apa wewenang dan tanggungjawab setiap pengurus?

Bertanggungjawab kepada jabatan masing-masing dan saling mengingatkan satu sama lain.

Data yang diperoleh dari Rasida :

Apa wewenang dan tanggung jawab setiap pengurus? Pengurus memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Meskipun kedua komunitas menjawab bahwa pengurus komunitas mempunyai wewenang dan tanggung jawab tetapi tidak ditemukan dokumen tertulis mengenai wewenang dan tanggung jawab masing-masing ketua komunitas. Jawaban ini mungkin didasari atas pengalaman sehari-hari bahwa kordinator kegiatan komunitas selalu dimotori ketua komunitas atau setiap rapat komunitas selalu dipimpin oleh ketua komunitas. Menggunakan indikator penilaian bahwa tugas dan kewenangan harus jelas maka dapat dinilai kurang baik, karena tidak adanya job deskripsi.

4. Mekanisme Pemilihan Pengurus

Dinamika organisasi kader dikatakan baik bilamana terjadi pergantian pengurus yang dilakukan secara periodik dan dilakukan secara demokratis.

Data yang diperoleh dari Suka TV :

Bagaimana mekanisme pemilihan pengurus?

Pemilihan pengurus berdasarkan voting dan musyawarah atas dasar kemampuan individu.

Data yang diperoleh dari Rasida :

Bagaimana mekanisme pemilihan pengurus? mekanisme pemilihan pengurus dilakukan setahun sekali dan melalui musyawarah bersama crew rasida FM.

Menganalisis dua jawaban ini dapat dikatakan bahwa kedua komunitas melakukan pergantian kepengurusan setiap tahun sekali melalui musyawarah dengan cara voting. Komunitas Suka TV dan Rasida adalah organisasi kader. Sebagai organisasi kader maka kepemimpinan terdahulu berkewajiban membantu teman-temannya yang dipimpin untuk memperoleh kesempatan yang cukup untuk melatih dan mengembangkan diri dalam memimpin melalui proses belajar dan pengalaman langsung. Maka, ketua komunitas perlu mengamati anggota komunitasnya untuk diseleksi dan dipilih satu atau beberapa orang untuk diberi kesempatan memperoleh pengalaman yang intensif dalam memimpin. Kesempatan itu antara lain, dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan, menghadiri rapat di fakultas dan sebagainya.

Usaha mempersiapkan kader atau kaderisasi diperlukan oleh setiap organisasi karena, menjadi keniscayaan bahwa pemimpin pasti akan dan harus mengakhiri kepemimpinannya baik cepat maupun lambat. Setiap orang yang menjadi pemimpin dikehendaki atau tidak

dikehendaknya pada suatu saat akan mengakhiri kepemimpinannya. Pada saat-saat seperti itu akan mendapatkan kesulitan bilamana tidak ada kaderisasi. Bagi komunitas Suka TV dan Rasida kaderisasi menjadi media duplikasi visi dan misi organisasi hari ini dan kedepan sehingga arah organisasi senantiasa terarah menuju yang lebih baik dengan tidak meninggalkan identitas diri.

5. Rekrutmen Anggota

Merupakan kenyataan bahwa dalam suatu organisasi mahasiswa selalu terbuka kemungkinan untuk menerima anggota baru, apalagi setiap tahun anggotanya pasti ada yang wisuda artinya ke luar dari organisasi dan penerimaan mahasiswa baru artinya ada calon anggota yang akan mengganti mereka yang telah lulus. Organisasi yang baik adalah memprogramkan rekrutmen anggota baru untuk mengganti anggota yang sudah keluar.

Data dari Suka TV :

Bagaimana proses rekrutmen anggota? melalui workshop produksi siaran TV dan dipilih berdasarkan prestasi dan rapat anggota.

Data dari Rasida :

Bagaimana proses rekrutmen anggota? *open recruitment* dilakukan setahun sekali melalui audisi penyiar dan reporter untuk mahasiswa Fakultas Dakwah.

Kedua komunitas mempunyai cara yang berbeda untuk rekrutmen anggota. Komunitas Suka TV dalam rekrutmen melalui workshop produksi siaran TV dan dipilih berdasarkan prestasi dan rapat anggota. Dalam *recruitment* pada kasus 2013 pendaftar untuk menjadi anggota kurang lebih 106 orang, pendaftar sebanyak ini tentu tidak akan diterima semua meskipun mereka mempunyai hak untuk menjadi anggota komunitas Suka TV karena mereka terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Namun jika semua pendaftar diterima sebagai anggota, pengalaman yang terdahulu hanya beberapa anggota yang komitmen. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi pengurus untuk menyeleksi secara ketat anggota komunitas.

Anggota komunitas terseleksi adalah yang mereka yang aktif mengikuti workshop didasarkan absensi peserta, wajib hadir minimal 75% seperti hadir dalam kuliah. Dalam sesi program produksi di masing masing kelompok akan diseleksi yang terbaik dan kelompok terbaik ini akan menjadi kelompok terseleksi anggota komunitas. Tambahan anggota akan didapatkan dari beberapa anggota yang berasal dari kelompok yang kalah didasarkan atas rekomendasi dari para mentor (pendamping). Keputusan terakhir siapa saja yang menjadi anggota komunitas pada rapat anggota yang dihadiri para mentor, panitia seleksi dan pengurus komunitas Suka TV.

Seleksi anggota untuk komunitas Rasida melalui audisi penyiar dan reporter untuk mahasiswa Fakultas Dakwah tercatat pendaftar berjumlah 46 orang dengan jumlah yang terseleksi sebanyak 15 orang. Metode seleksi pada audisi pertama yaitu seleksi suara. Hal itu dikarenakan, suara merupakan hal yang pokok bagi penyiar radio dan reporter, seseorang harus mempunyai suara khas yang spesifik untuk menjadi penyiar radio artinya bukan sembarang orang bisa diterima. Berikutnya adalah seleksi kreatifitas dan komitmen. Peserta yang terseleksi akan *ditraining* bila absensi 75% terpenuhi akan menjadi anggota komunitas.

6. Pembinaan Anggota

Pembinaan anggota diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan anggota dengan cara mengembangkannya terus menerus. Yang perlu dinilai adalah, apakah organisasi tersebut memiliki sistem pembinaan anggotanya? Dan apakah telah dilaksanakan secara tepat?

Data dari komunitas Suka TV :

Bagaimana pembinaan dan pemberdayaan anggota? Diadakan pelatihan-pelatihan yang mendukung produksi serta autodidak.

Data dari komunitas Rasida :

Bagaimana pembinaan dan pemberdayaan anggota? Pembinaan dan pemberdayaannya melalui kegiatan pelatihan keradioan.

Pembinaan anggota komunitas di Suka TV dengan cara menyertakan anggota pada pelatihan yang diselenggarakan komunitas sendiri atau lembaga di luar PPTD. Penajaman skills anggota dengan jalan praktek langsung terjun lapangan ke lapangan dengan meliputi kegiatan yang diselenggarakan fakultas, jurusan atau kegiatan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga seperti wisuda. Bagi mereka yang bergabung dalam program Inspirasi mereka akan banyak pengalaman ketika banyak memproduksi features. Kesertaan anggota dalam lomba yang diadakan oleh lembaga televisi juga menambah pengalaman dan penajaman skills. Bagi anggota komunitas yang menjadi juara akan menambah kepercayaan diri.

7. Komunikasi antar Anggota

Komunikasi dilihat sebagai proses. Dalam organisasi dapat terjadi secara vertikal, horizontal dan diagonal, yang efektivitasnya akan mempengaruhi efektivitas organisasinya, termasuk efektivitas kepemimpinannya. Yang dinilai dalam hal ini adalah:

- a. Ada atau tidaknya proses komunikasi, bila ada kelancaran dan frekwensi komunikasi perlu dinilai. Makin lancar dan makin cepat frekuensinya, makin baik.
- b. Waktu yang dipakai dinilai efisien atau tidak.
- c. Isi pesan yang dikomunikasikan tepat atau tidak. Makin tepat atau mudah dipahami oleh penerima sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim, makin baik.

- d. Tingkat interaksi antara pengirim dan penerima dalam komunikasi, makin tinggi interaksinya, makin baik.
- e. Sasaran komunikasinya, makin tepat makin baik.
- f. Penggunaan saluran komunikasi, makin tepat saluran yang dipakainya, makin baik.

Data yang diperoleh dari Suka TV :

Bagaimana dinamika anggota (kegiatan, pola komunikasi, kerjasama) Hubungan antar anggota baik ada rapat rutin sebagai wadah komunikasi, dan kerjasama.

Data yang diperoleh dari Rasida :

Bagaimana dinamika anggota (kegiatan, pola komunikasi, kerjasama)? Dinamika kegiatan, pola komunikasi dan kerjasama selalu terpantau melalui rapat bulanan.

Dua komunitas Suka TV dan Rasida menjadikan rapat sebagai media komunikasi antar anggota. Dalam rapat akan banyak dibicarakan persoalan dan solusi yang dilakukan bersama. Mungkin melalui rapat keputusan yang diambil lebih formal dan bisa dipertanggungjawabkan atau mungkin dengan rapat persoalan yang tidak bisa diselesaikan secara informal dapat terselesaikan. Pada hal dalam keseharian pengurus dan anggota bisa bertemu kapan saja dimana saja dan dapat menggunakan handphone atau sambil ngobrol istirahat kuliah.

8. Hubungan antar Peranan

Hubungan antar peranan adalah hubungan timbal balik antar peranan sehingga “*performance*” (kiprah) dari satu peranan menunjukkan dan memerlukan kiprah peranan yang kedua dan seterusnya dengan bercirikan adanya aturan-aturan dan tugas-tugas atau kewajiban – kewajiban tertentu yang terkandung dalam dua peranan atau lebih yang peranan-peranannya itu memiliki aspek-aspek khusus dalam organisasi. Perlu dinilai apakah para anggota organisasi Telah memahami peranannya masing-masing.

- a. Telah memahami peranan orang lain, khususnya yang ada kaitannya dengan perannya sendiri dalam menjalankan tugas.
- b. Telah memahami hubungan timbal balik nta perannya sendiri dengan peran-peran orang lain itu.

Makin tinggi pemahaman dan tingkat interaksi mereka makin baik.

Data yang diperoleh dari Suka TV :

Bagaimana kontribusi setiap anggota bagi perkembangan komunitas?

Kontribusi setiap anggota adalah membuat karya berupa produk siaran tv dan membuat event rutin.

Data yang diperoleh dari Rasida :

Bagaimana kontribusi setiap anggota bagi perkembangan komunitas?

Selalu berperan aktif dalam program off air dan on airnya Rasida.

Kedua komunitas memberikan jawaban bahwa setiap program yang ada di komunitas mereka masing-masing telah berkontribusi terhadap keberlangsungan komunitasnya. Kontribusi anggota sesuai dengan tugas mereka masing-masing sesuai dengan job deskripsi mereka dalam komunitasnya. Maka dapat dilihat peranan itu dalam sebuah produksi dalam sebuah program.

9. Program Suka TV

Program yang ada di Suka TV sebagai berikut : Program Cahaya Iman merupakan produk yang berisi kultum yang disampaikan oleh dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program UIN *Today's* merupakan produksi berita Suka TV yang dikemas dalam bentuk bulletin. Program Inspirasi merupakan produksi Suka TV yang menggabungkan konsep talk show dengan feature yang isinya mengangkat topik-topik yang dapat menginspirasi pemirsa. Dan program Inspirasi diproduksi di luar studio. Program Jendela UIN merupakan program talk show di studio yang mengangkat tema-tema penting seputar UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan tagline dari program ini yaitu "Menenal UIN Lebih Dalam". Program Mutiara Ilmu merupakan program Suka TV yang dikemas dalam bentuk dialog agama yang menghadirkan seorang narasumber yang berkompeten

sesuai dengan tema yang diangkat pada setiap episode. Program Student Corner merupakan program Suka TV yang dikemas dalam bentuk talk show yang menghadirkan beberapa narasumber yang berkompeten sesuai dengan tema yang diangkat pada setiap episode. Program Canda (Canda UIN) merupakan program komedi Suka TV yang diproduksi di studio.

10. Program Rasida FM

a. Program Harian

2) Islamic Zone

Zona music islami dan informasi islam nasional dan internasional.

3) Omah (Obrolan Mahasiswa)

Talk show bersama civitas akademik UIN Sunan Kalijaga seputar pendidikan, budaya, politik dan isu terkini.

4) Music For Student

Full Musik baru Indonesia dan manca negara, *request* dan *hot issue (soft news)*.

5) Indonesia Saja

Musik Indonesia dan info budaya.

6) Program Mingguan

a) Alternative.com

Full lagu *alternative* barat, *request* dan berita olah raga.

- b) Buku Harian
Tips kepribadian dan curahan hati insan muda.
 - c) Hiruk-Pikuk
Info budaya, kuliner, dan wisata jogja.
 - d) Sabtu Seru
Request dan info seru-seruan dan *soft news*.
 - e) Program News
 - f) Headline News
Update informasi terkini portal berita, kampus, regional, nasional & internasional (*live*).
 - g) Fresh News
Berita kampus UIN Sunan Kalijaga terkini (*taping*).
 - h) Cakrawal (*bulletin* Radio)
Rangkuman berita utama sepekan.
- 7) Program Produksi
- a) 08 Jagoan Rasida FM (*taping*): kumpulan 8 lagu Indonesia dan manca negaradengan tema tertentu. Dibuat oleh *music director* & tim produksi.
 - b) Jalan Cerita (*taping*): Drama Radio dari kumpulan cerita berbagai tema yang memiliki makna dan pesan dakwah. Dibuat oleh *creative director* & tim produksi.
 - c) Musik Bulan Ini: Present Lagu Hits per Bulan. Dibuat oleh *music director* dan tim produksi.

Meskipun, peran-peran itu dibatasi oleh job deskripsi tetapi dalam realita ditemui mereka saling tukar peran dalam rangka saling bantu membantu ketika pelaksanaan program, anggota dari komunitas kekurangan anggota karena musim liburan atau kesibukan kuliah. Kondisi ini secara organisatoris kurang bagus tetapi dari segi pengalaman individu dengan lintas program justru menambah pengalaman.

11. Anggaran

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas alat perlengkapan yang diperlukan. Dalam hal penyelenggaraan kegiatan komunitas baik itu Suka TV dan Rasida sumber dana diperoleh dari anggaran rutin fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam mengajukan proposal kegiatan persyaratan yang harus dipenuhi adalah susunan panitia 10 persen dari peserta kegiatan, Ketua Panitia dan Sekretaris harus yang mempunyai NIP sedangkan anggota panitia boleh dari mahasiswa, nama-nama peserta harus dicantumkan, pengajuan proposal kegiatan selalu diproses pembuatan SK-nya untuk kegiatan bulan berikutnya setiap tanggal 1 – 15, batas waktu pengajuan proposal setiap bulan, tanggal 1 – 15. Persyaratan ini harus dipenuhi secara apa adanya, kurang sedikit dikembalikan. Bagi mahasiswa hal ini justru menjadi pembelajaran yang baik supaya disiplin. Dana yang bersumber dari fakultas ini biasanya digunakan untuk pelatihan dan rekrutmen.

Sumber dana lain diperoleh dari jasa shooting wisuda UIN Sunan Kalijaga, jasa shooting kegiatan kegiatan fakultas, jurusan, dan lembaga-lembaga kemahasiswaan yang menggunakan jasa PPTD. Dana dari jasa ini digunakan untuk membeayai kegiatan komunitas dalam memproduksi program, maintenance, membayar jasa cleaning servis, membeli kelengkapan produksi seperti beli kabel yang kurang, biaya konsumsi rapat dan sebagainya.

Problem pendanaan ini sering kali muncul ketika Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) belum selesai, sementara uang yang bersumber dari jasa shooting sudah habis untuk nombok kekurangan dana kegiatan. LPJ yang dibuat berlarut-larut tidak kunjung selesai karena mahasiswa harus melampirkan nota pembelian yang harus disertai dengan NPWP (nomer pembayaran wajib pajak). Bila terjadi demikian maka kegiatan komunitas berhenti sementara sambil nunggu dana cair. Kalau dipaksa harus produksi mereka iuran secara mandiri.

12. SOP (Standart Operating Prosedur)

Organisasi yang memiliki SOP dalam pengelolaan dalam kategori organisasi yang sehat, semakin detil akan semakin baik.

Data yang diperoleh dari Suka TV :

Bagaimana SOP penggunaan alat di komunitas?

Telah ditentukan pihak PPTD

Bagaimana SOP pelaksanaan program kerja komunitas?

Rapat anggota, menentukan jadwal pelaksanaan Program kerja dan pelaksanaannya serta evaluasi.

Data yang diperoleh dari Rasida :

Bagaimana SOP penggunaan alat di komunitas?

Katika *offair* semua alat dalam keadaan *off* semua

Bagaimana SOP pelaksanaan program kerja komunitas?

Onair jam 10.00 – 17.00 WIB

Membaca data kedua komunitas bahwa keduanya telah memiliki SOP dalam menjalankan fungsi organisasinya dan masing-masing memiliki SOP sendiri sendiri.

a. SOP (Standart Operating Prosedur) Suka TV dalam Penggunaan Peralatan dan Ruangan atau Studio PPTD.

1) Praktik Perkuliahan (Khusus Mata Kuliah Praktik/Terjadwal)

a) Dosen pengampu mata kuliah praktik yang akan menggunakan peralatan PPTD sesuai jadwal kuliahnya, menyerahkan surat pemberitahuan dari Ketua Jurusan yang dilampiri foto copy jadwal kuliah, daftar peralatan yang dibutuhkan selama satu semester, dan kebutuhan crew pendamping.

b) Laboran akan membuat jadwal kuliah di PPTD setelah konfirmasi ketersediaan peralatan. Selanjutnya jadwal ditempel di papan pengumuman PPTD.

- c) Laboran akan mempersiapkan peralatan dan crew sesuai kebutuhan.
 - d) Dosen pengampu memberikan arahan agar semua mahasiswa yang praktik di PPTD menjaga dan menggunakan alat sesuai SOP.
 - e) Dosen pengampu harus menandatangani buku penggunaan alat yang sudah disediakan laboran, pada setiap pertemuan.
 - f) Pengguna dari civitas akademika Fakultas Dakwah tidak dikenakan biaya, kecuali bahan baku habis pakai disediakan pengguna. Adapun pengguna non Fakultas Dakwah dikenakan biaya pemeliharaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2) Pendukung Perkuliahan (Khusus Mata Kuliah Non Praktik/ Tidak Terjadwal)
- a) Dosen mengajukan surat permohonan penggunaan peralatan ke PPTD yang diketahui oleh Ketua Jurusan, minimal dua hari sebelum tanggal pemakaian.
 - b) Laboran akan memberikan konfirmasi bisa atau tidaknya alat digunakan sesuai tanggal yang diajukan.
 - c) Setelah konfirmasi, pengguna harus mengisi form kesanggupan peminjaman yang disediakan laboran saat pengambilan alat.

- d) Waktu penggunaan alat sesuai jam kerja yaitu pukul 07.30 – 16.00 WIB.
- e) Untuk peminjaman alat diluar jam kerja, harus mendapat ijin tertulis dari ketua PPTD sehari sebelumnya. Mengembalikan alat sesuai dengan yang tercatat pada formulir peminjaman.
- f) Alat yang dikembalikan harus dalam kondisi baik seperti pada saat pengambilan. Apabila ada kerusakan atau kehilangan alat, maka menjadi tanggung jawab pengguna untuk memperbaiki atau mengganti barang yang dihilangkan dengan merk dan jenis yang sama.
- g) Jika yang menggunakan dosen Fakultas Dakwah, maka tidak dikenakan biaya, kecuali bahan baku habis pakai disediakan pengguna. Adapun Pengguna non Fakultas Dakwah dikenakan biaya pemeliharaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Teknis

- a) Mahasiswa mengambil form surat peminjaman alat PPTD di ruang Pengelola.
- b) Mengisi form surat peminjaman alat PPTD.
- c) Menyerahkan form surat peminjaman alat PPTD yang sudah ditanda tangani oleh Dosen Pengampu kepada laboran, minimal dua hari sebelum tanggal pemakaian.

- d) Laboran akan memberikan konfirmasi bisa atau tidaknya alat digunakan sesuai tanggal yang diajukan.
- e) Setelah konfirmasi, peminjam harus mengisi form kesanggupan dan menyerahkan KTM/KTP/kartu identitas lainnya saat pengambilan alat.
- f) Waktu penggunaan alat sesuai jam kerja yaitu pukul 07.30 – 16.00 WIB.
- g) Untuk peminjaman alat di luar jam kerja, harus mendapat ijin tertulis dari ketua PPTD sehari sebelumnya.
- h) Untuk peminjaman alat secara berturut-turut, peminjam harus mengembalikan alat tersebut terlebih dahulu ke PPTD maksimal pukul 15.30 WIB. Selanjutnya alat dapat dipinjam kembali pada hari berikutnya (alat tidak boleh dibawa pulang).
- i) Alat yang dikembalikan harus dalam kondisi baik seperti pada saat pengambilan. Apabila ada kerusakan atau kehilangan alat, maka menjadi tanggung jawab peminjam untuk memperbaiki atau mengganti barang yang dihilangkan dengan merk dan jenis yang sama.
- j) Jika alat tidak dikembalikan sesuai aturan jam pengembalian tanpa ada keterangan dan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan, maka PPTD berhak untuk memberikan sanksi terkait hak peminjaman peralatan PPTD secara sepihak.

- k) Jika pengguna mahasiswa Fakultas Dakwah, maka tidak dikenakan biaya, kecuali bahan baku habis pakai disediakan pengguna. Adapun Pengguna non Fakultas Dakwah dikenakan biaya pemeliharaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Lainnya (Selain Praktik Dan Pendukung Perkuliahan)
- Bagi Dosen, Mahasiswa, Pegawai dan Umum
- a) Mengajukan surat permohonan penggunaan peralatan kepada Ketua PPTD.
 - b) Laboran akan memberikan konfirmasi bisa atau tidaknya alat digunakan sesuai tanggal yang diajukan setelah ada keputusan pengurus PPTD.
 - c) Setelah konfirmasi, pengguna harus mengisi form kesanggupan dan menyerahkan KTM/KTP/kartu identitas lainnya saat akan menggunakan alat.
 - d) Waktu penggunaan alat sesuai jam kerja yaitu pukul 07.30 – 16.00 WIB.
 - e) Untuk peminjaman alat di luar jam kerja, harus mendapat ijin tertulis dari ketua PPTD sehari sebelumnya.
 - f) Mengembalikan alat sesuai dengan yang tercatat pada form peminjaman.
 - g) Alat yang dikembalikan harus dalam kondisi baik seperti pada saat pengambilan. Apabila ada kerusakan atau kehilangan alat, maka menjadi tanggung jawab pengguna untuk memperbaiki

atau mengganti barang yang dihilangkan dengan merk dan jenis yang sama.

- h) Semua pengguna peralatan PPTD diluar praktik kuliah dan pendukung perkuliahan, dikenakan biaya pemeliharaan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - i) Peminjam tidak boleh meminjamkan peralatan PPTD kepada pihak lain tanpa sepengetahuan/ijin PPTD.
 - j) Pelanggaran atas kesepakatan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan.
- 4) Penggunaan Ruang/Studio PPTD Praktik Perkuliahan (Khusus Mata Kuliah Praktik Terjadwal)
- a) Dosen pengampu mata kuliah praktik yang akan menggunakan studio PPTD sesuai jadwal kuliahnya, menyerahkan surat pemberitahuan dari Ketua Jurusan yang dilampiri foto copy jadwal kuliah, nama ruang/studio yang akan digunakan, dan kebutuhan crew pendamping.
 - b) Laboran akan membuat jadwal kuliah di PPTD setelah konfirmasi ketersediaan ruang/studio. Selanjutnya jadwal ditempel di papan pengumuman PPTD.
 - c) Laboran akan mempersiapkan ruang/studio dan crew sesuai kebutuhan.

- d) Dosen pengampu memberikan arahan agar semua mahasiswa yang praktik di PPTD menjaga kebersihan dan kerapian ruangan/studio PPTD.
 - e) Dosen pengampu harus menandatangani buku penggunaan ruangan/studio yang sudah disediakan laboran pada setiap pertemuan.
- 5) Pendukung Perkuliahan (Khusus Mata Kuliah non Praktik tidak terjadwal)
- a) Dosen Mengajukan surat permohonan penggunaan peralatan ke PPTD yang diketahui oleh Ketua Jurusan, minimal dua hari sebelum tanggal pemakaian.
 - b) Laboran akan memberikan konfirmasi bisa atau tidaknya ruangan/studio digunakan sesuai tanggal yang diajukan.
 - c) Setelah konfirmasi, pengguna harus mengisi buku pengguna Teknis
- a) Mahasiswa mengambil form surat peminjaman ruangan/studio PPTD di ruang Pengelola.
 - b) Mengisi form surat peminjaman ruangan/studio PPTD.
 - c) Menyerahkan form surat peminjaman ruangan/studio PPTD yang sudah ditanda tangani oleh Dosen Pengampu kepada laboran, minimal dua hari sebelum tanggal pemakaian ruangan/studio.

- d) Laboran akan memberikan konfirmasi bisa atau tidaknya ruangan/studio digunakan sesuai tanggal yang diajukan.
 - e) Setelah konfirmasi, pengguna harus mengisi buku penggunaan ruangan/studio yang sudah disediakan laboran saat akan menggunakan ruangan/studio.
 - f) Waktu penggunaan alat sesuai jam kerja yaitu pukul 07.30 – 16.00 WIB.
 - g) Untuk penggunaan ruangan/studio diluar jam kerja, harus mendapat ijin tertulis dari ketua PPTD sehari sebelumnya.
 - h) Pengguna diharapkan menjaga kebersihan dan kerapian ruangan/studio.
- 6) Lainnya (Selain Praktek dan Pendukung Perkuliahan)
- Bagi Dosen, Mahasiswa, Pegawai dan Umum
- a) Mengajukan surat permohonan penggunaan ruangan/studio kepada Ketua PPTD.
 - b) Laboran akan memberikan konfirmasi bisa atau tidaknya ruangan/studio digunakan sesuai tanggal yang diajukan setelah ada keputusan pengurus PPTD.
 - c) Setelah konfirmasi, pengguna harus mengisi buku penggunaan ruangan/studio yang sudah disediakan laboran pada saat akan menggunakan ruangan/studio.
 - d) Waktu penggunaan alat sesuai jam kerja yaitu pukul 07.30 – 16.00 WIB.

- e) Untuk penggunaan ruangan/studio di luar jam kerja, harus mendapat izin tertulis dari ketua PPTD sehari sebelumnya.
- f) Pengguna diharapkan menjaga kebersihan dan kerapian ruangan/studio.

b. SOP RASIDA FM

SOP *ON AIR* STUDIO

On Air Peralatan	On Air Software
1. Pastikan Semua Power di Peralatan Studio Off.	1. Open Zara adio dan List Opening Tune
2. Nyalakan UVS Power Suplay	2. Open Rancangan Siar (RS)
3. Nyalakan Stabilizer	3. Open Folder Adlps & Iklan
4. Nyalakan Mixer Audio Prosesor	4. Open Folder masuk
5. Nyalakan Komputer	5. Open Tagline
6. Nyalakan Sound Box Control	

SOP *OFF AIR* STUDIO

1. Tutup semua Program Dan Matikan Komputer Siaran
2. Matikan Mixer Dan Pastikan Semua Fider Turun
3. Matikan Audio Prosesor Dan Sound Box Control

4. Matikan *stabilizer*
5. Matikan UVS Power suplay dan pastikan kabel dicabut
6. Terakhir rapikan studio dan matikan pemancar
7. INGAT,,,,, MATIKAN PEMANCAR ...PEMANCAR... PEMANCAR...
PEMANCAR... PEMANCAR...

Adanya SOP (Standart Operating Prosedure) memudahkan para pengguna untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Keunikan dari visi paada setiap komunitas akan terjaga dan bisa dibedakan dengan komunitas media yang lain. Bagi pengurus juga memudahkan dalam mengontrol peralatan yang digunakan.

B. Assement Program Produksi Komunitas

1. Keterlibatan anggota dalam perencanaan, usulan anggota setiap kali rapat
 - a) Selalu
 - b) Sering
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah

Program inspirasi menjawab selalu

Program mutiara Ilmu menjawab selalu

Program UIN Today's menjawab kadang-kadang

Program Fresh News menjawab selalu

Program Islamic Zone menjawab selalu

Program Omah menjawab kadang -kadang

Program Indonesia Saja menjawab selalu

Program Hiruk Pikuk menjawab selalu

Program yang menjawab anggota selalu usul setiap kali rapat ada enam program, ini menandakan ada partisipasi anggota dalam merencanakan program. Adapun program UIN Todays dan Program Omah menjawab kadang-kadang karena program ini bersifat responsif terhadap kejadian terkini yang terjadi di UIN semisal adanya demo mahasiswa. Kesegaraan ini mungkin tidak butuh rapat mungkin cukup pemberitahuan.

2. Prosentase kehadiran anggota dalam 1 bulan

- a) 4 kali
- b) 3 kali
- c) 2 kali
- d) 1 kali

Program inspirasi menjawab 1 kali

Program mutiara menjawab 2 kali

Program UIN Todays menjawab 1 kali

Program Fresh News menjawab 4 kali

Program Islamic Zone menjawab 4 kali

Program Omah menjawab 3 kali

Program Indonesia Saja menjawab 4 kali

Program Hiruk Pikuk menjawab 4 kali

Program-program di Suka TV dan Rasida menyelenggarakan rapat setiap bulan sekali, hadir dalam rapat satu sampai dua kali ada tiga program yaitu program Inspirasi, Mutiara Ilmu dan program UIN Todays adapun yang menjawab kehadiran rapat tiga sampai empat kali ada lima program yaitu program *Fresh News*, *Islamic News*, Omah, Indonesia Saja dan Hiruk Pikuk. Ternyata, program dalam Rasida lebih rutin rapat dalam satu bulannya mungkin karena, program di Rasida per minggu harus *on air* sementara program di Suka TV tidak banyak produksinya.

3. Konsultasi dengan pengurus PPTD tentang proposal kegiatan :

- a) Selalu konsultasi setiap akan mengadakan kegiatan
- b) Sering konsultasi setiap akan mengadakan kegiatan
- c) Kadang-kadang konsultasi setiap akan mengadakan kegiatan
- d) Tidak pernah konsultasi setiap akan mengadakan kegiatan

Program inspirasi menjawab kadang-kadang

Program mutiara menjawab selalu

Program UIN Todays menjawab selalu

Program Fresh News menjawab tidak pernah

Program Islamic Zone menjawab tidak pernah, langsung pada GM dan program director

Program Omah menjawab tidak pernah

Program Indonesia Saja menjawab kadang kadang

Program Hiruk Pikuk menjawab tidak menjawab

Proposal kegiatan yang diselenggarakan komunitas baik Suka TV maupun Rasida isi kegiatannya sudah ditentukan oleh Fakultas mahasiswa tinggal membuat proposal. Proposal yang dibuat mahasiswa dikonsultasikan dengan pengurus PPTD. Program yang ada di Rasida lebih banyak menjawab tidak konsultasi dengan pengurus PPTD karena mereka sudah paham bahwa urusan proposal adalah urusan Ketua komunitas, anggota tidak begitu penting untuk tahu. Dalam kenyataan program Rasida ketika produksi tiap harinya tidak butuh biaya. Adapun komunitas Suka TV lebih banyak menjawab selalu konsultasi dengan pengurus PPTD karena mereka ketika produksi butuh biaya yang relatif besar sehingga perlu konsultasi dengan PPTD mengenai ketersediaan dana. Adapun kebijakan content produksi dan teknisnya diserahkan mahasiswa dengan asumsi mahasiswa bisa mengeksplorasi kemampuannya secara optimal pengurus PPTD berposisi sebagai fasilitator saja.

4. Analisis (internal dan eksternal) ketersediaan SDM
 - a) Ketersediaan SDM (*in*)
 - b) Selalu menganalisis ketersediaan SDM
 - c) Sering menganalisis ketersediaan SDM
 - d) Kadang- kadang menganalisis ketersediaan SDM
 - e) Tidak pernah menganalisis ketersediaan SDM

Program inspirasi menjawab sering

Program mutiara menjawab kadang-kadang

Program UIN Todays menjawab kadang-kadang

Program Fresh News menjawab selalu

Program Islamic Zone menjawab sering

Program Omah menjawab sering

Program Indonesia Saja menjawab sering

Program Hiruk Pikuk menjawab selalu

Hampir semua program baik yang ada Suka TV maupun yang ada di Rasida menjawab selalu menganalisis ketersediaan SDM tersedia atau kurang, jawaban ini memang cukup membingungkan karena ketersediaan SDM secara de jure melimpah sebanyak mahasiswa fakultas dakwah tetapi secara riil kekurangan SDM yang profesional di bidang pertelevisian dan keradioan. Padahal semua mahasiswa Fakultas Dakwah diberi kesempatan yang sama untuk dilatih menjadi profesional di dua bidang itu. Karena sedikitnya yang bersedia istiqomah untuk meningkatkan kemampuan di kedua bidang itu maka ketersediaan SDM menjadi terbatas. Begitu akan memproduksi suatu program dirasakan kekurangan SDM. Biasanya mengatasi kekurangan SDM ditempuh dengan cara kerjasama dengan program lain.

5. Ketersediaan dana (*in*)

- a) Selalu menganalisis ketersediaan dana
- b) Sering menganalisis ketersediaan dana

c) Kadang – kadang menganalisis ketersediaan dana

d) Tidak pernah menganalisis ketersediaan dana

Program inspirasi menjawab selalu

Program mutiara menjawab kadang-kadang

Program UIN Todays menjawab tidak pernah

Program *Fresh News* menjawab tidak dijawab

Program *Islamic Zone* menjawab tidak pernah ada untuk program

dana hanya untuk kegiatan besar seperti *workshop*

Program *Islamic Zone* menjawab tidak pernah

Program Omah menjawab sering

Program Indonesia Saja menjawab tidak dijawab

Program Hiruk Pikuk menjawab selalu

Kedua komunitas menjawab ketersediaan dana tidak pernah dianalisis ketersediaannya, karena anggaran dana untuk komunitas tidak ada. Kegiatan yang didanai dari Fakultas Dakwah adalah aktivitas rekrutmen yang diberikan setahun sekali. Kegiatan Rasida melalui program yang dimiliki dibiayai dari dana simpanan kegiatan rekrutmen atau dana iuran anggota sendiri. Kegiatan Komunitas Suka TV didanai seperti sumber dana Rasida, beruntung Suka TV dapat dana dari jasa wisuda atau jasa shooting dari jurusan atau fakultas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ketersediaan waktu (in)

- a) Selalu menganalisis ketersediaan waktu
- b) Sering menganalisis ketersediaan waktu
- c) Kadang – kadang menganalisis ketersediaan waktu
- d) Tidak pernah menganalisis ketersediaan waktu

Program inspirasi menjawab sering

Program mutiara menjawab tidak dijawab

Program UIN Todays menjawab kadang-kadang

Program Fresh News menjawab sering

Program Islamic Zone menjawab sering

Program Omah menjawab sering

Program Indonesia Saja menjawab sering

Program Hiruk Pikuk menjawab selalu

Mayoritas komunitas menjawab ketersediaan waktu mereka analisis ketersediaannya. Pertimbangan waktu menjadi begitu penting bagi anggota komunitas karena status mereka yang masih mahasiswa, bahwa bagi mereka kuliah adalah yang utama. Apalagi kegiatan yang diselenggarakan PPTD tidak bisa menjadi alasan untuk minta ijin tidak kuliah. Aturan Universitas yang ketat bahwa mahasiswa harus hadir 75% tatap muka di kelas menjadi pertimbangan tersendiri bagi mahasiswa untuk aktif berkegiatan di PPTD. Maka mereka mensiasati dengan mengatur waktu berkegiatan di PPTD di sela-sela waktu kuliah.

Ketersediaan sponsor dan kerjasama (ext)

- a) Selalu menganalisis ketersediaan SDM
- b) Sering menganalisis ketersediaan SDM
- c) Kadang – kadang menganalisis ketersediaan SDM
- d) Tidak pernah menganalisis ketersediaan SDM

Program inspirasi menjawab Tidak pernah

Program mutiara menjawab tidak

Program UIN Today's menjawab kadang-kadang

Program Fresh News menjawab sering

Program Islamic Zone menjawab sering

Program Omah menjawab sering

Program Indonesia Saja menjawab sering

Program Hiruk Pikuk menjawab selalu

Program yang ada di Suka TV menjawab tidak menganalisis ketersediaan sponsor dan kerjasama, mungkin mereka kurang percaya diri pada karya mereka sendiri. Program yang ada di Rasida semua menjawab sering menganalisis ketersediaan sponsor karena mereka sampai saat ini ketika on air program-programnya memberikan hadiah. Hadiah yang ditawarkan tentu dari sponsor, seperti hadiah nonton bareng dan sebagainya. Adanya hadiah ini mereka berharap pendengar semakin banyak dan lengket diacara Rasida.

7. Peluang pengembangan program (ext)

- a) Selalu menganalisis peluang pengembangan program
- b) Sering menganalisis peluang pengembangan program

c) Kadang - kadang menganalisis peluang pengembangan program

d) Tidak pernah menganalisis peluang pengembangan program

Program inspirasi menjawab sering

Program mutiara menjawab tidak dijawab

Program UIN Todays menjawab kadang-kadang

Program Fresh News menjawab sering

Program Islamic Zone menjawab sering

Program Omah menjawab sering

Program Indonesia Saja menjawab sering

Program Hiruk Pikuk menjawab selalu.

Dua komunitas menjawab peluang pengembangan program selalu dianalisis. Pengembangan program menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus dan anggota komunitas baik di Suka TV maupun Rasida untuk menang dalam persaingan ataupun pengembangan bagi diri sendiri. Menampilkan program terbaik menjadi kepuasan sendiri dan komunitas. Maka mereka rajin menyertakan lomba di event-event yang diselenggarakan TV swasta. Hasilnya beberapa dari produksi mereka menjadi juara dan mereka sendiri menjadi reporter terbaik di lomba tersebut.

C. Hasil diskusi antara komunitas Suka TV dan Rasida dengan Pengurus PPTD

1. Suka TV

a. Program Inspirasi

Program inspirasi bermula dari diskusi yang berkembang dan serius ketika anggota crew makrab di Kaliurang . Pembicaraan program yang berisi tentang bagaimana mengangkat isu aktual seputar UIN yang berbeda dengan program yang sudah ada. Disepakati program Inspirasi yang akan menginspirasi semua civitas UIN dengan format talk show. Narasumber direkrut dari dosen dan mahasiswa yang berprestasi. Dalam berjalannya waktu program Inspirasi mencoba ke luar dari lingkungan UIN. Crew mencoba untuk memberikan suguhan yang inspiratif melalui suguhan budaya Islam dengan mengangkat bangunan masjid Soko Tunggal, masjid Gede Kauman dan episode Imajiner dengan mengangkat kemanunggalan antara laut selatan - panggung krapyak dan merapi. Kemasan features dengan ke luar kampus ternyata lebih menarik bagi crew karena tidak monoton dan bisa jalan-jalan. Khusus episode Imajiner dengan tema kemanunggalan antara laut selatan - panggung krapyak dan merapi dapat menjadi juara pada lomba Gebyar KPI. .

Hasil wawancara dengan produser Inspirasi berkait dengan perencanaan bahwa anggota komunitas selalu terlibat dalam

perencanaan untuk memberikan usulan tentang tema dan teknis pengambilan gambar. Rapat dilakukan sebulan sekali karena jarang produksi disebabkan kesibukan anggota kuliah. Meskipun jarang rapat tetapi anggota komunitas tetap solid, kalau ada ide mengenai tema features yang akan diproduksi dapat dikomunikasikan melalui sms jika dirasa ada kesepakatan untuk membicarakan yang lebih serius maka akan rapat anggota untuk didiskusikan teknis dan penajaman ide jika persiapan sudah matang untuk produksi maka crew konsultasi mengenai biaya dengan pengurus PPTD.

Berkait dengan sumber daya manusia di program Inspirasi sebenarnya cukup tetapi ketika masa liburan banyak anggota yang mudik. Seperti di bulan Ramadhan banyak mahasiswa yang pulang mudik, maka program Inspirasi berinisiatif untuk mengajak program lain bekerja sama memproduksi features episode Imajiner.

Pengembangan program Inspirasi pada awal hanya mengoptimalkan potensi di UIN tetapi pada perjalanan waktu program Inspirasi keluar dari kampus untuk jalan-jalan mencari inspirasi yang lebih bervariasi. Pemaknaan konten senantiasa dilakukan baik dari aspek filosofis, sosiologis, spiritual maupun aspek lain sehingga features yang dihasilkan senantiasa kontekstual dan menarik ditonton.

Pengembangan program Inspirasi menurut pengurus PPTD disarankan menggali potensi Yogyakarta yang kaya dengan potensi pariwisata, kuliner, kampus, sentra kerajinan. Mengambil segmen wisata umpunya maka akan dapat sponsor dari dinas pariwisata. Atau di tempat kuliner maka akan dapat makan gratis. Cara memperoleh kepercayaan dari sebuah institusi dengan cara memberi sampel produksi. Atau pruduksi yang dianggap bagus dico ba ditawarkan pada lembaga penyiaran di luar negeri seperi VOA atau BBC honornya pakai dolar. Ini adalah beberapa upaya mengatasi kendala finansial.

b. Program Mutiara Ilmu

Program Mutiara Ilmu mengemas pesan-pesan keagamaan dalam bentuk talkshow. Tema dibuat oleh team Mutiara Ilmu selanjutnya isinya terserah narasumber berkreasi.

Percanaan yang dilakukan adalah menentukan siapa nara sumber, tema dan tempat serta pembagian tugas. Adapun waktu rapat tidak dibatasi per bulan berapa kali tetapi tergantung pada ada dan tidaknya produksi, jika akan ada produksi rapat kalau tidak ya tidak.

Usul perbaikan dari pengurus PPTD supaya program Mutiara Ilmu ini betul-betul sesuai dengan namanya maka nara sumber yang dipilih berbasis penguasaan ilmu yang dimiliki narasumber. Issue-issue yang berkembang di masyarakat menentukan siapa yang akan

menjadi narasumber supaya dapat membahas habis dari sudut pandang keilmuannya. Format acara perlu diperbaiki sebab acara dalam bentuk talkshow membosankan jika tidak ada audiencennya . Misalkan bentuk format baru itu adalah menayangkan features terlebih dahulu sebagai prolog sebelum narasumber menyampaikan materinya. Atau program acara diformat sehingga ada diskusi antara narasumber dengan audience maka perlu menghadirkan mahasiswa sebagai audience.

c. *Student Corners*

Program yang membahas isu seputar mahasiswa, kegiatan dan prestasinya. Program Student Corner sering melibatkan anggota dalam perencanaan baik dalam menentukan nara sumber, content tempat dan waktu. Prosentase kehadiran 3 kali dalam satu bulan. Mengenai problem narasumber adalah ketakutan jika ngomong apa adanya takut disalahkan teman-teman seorganisasinya mungkin yang disampaikan tidak sejalan dengan garis kebijakan organisasinya. Problem yang ditemui yang lain janji tidak ditepati.

Saran dari pengurus PPTD bila nara sumber dari organisasi mahasiswa baik itu UKM atau Dema maupun Sema ditingkat Universitas atau organisasi ekstra seperti PMII atau HMI menggunakan surat resmi dari PPTD. Supaya narasumber yang diwawancarai adalah resmi mewakili suara organisasinya. Di UIN Yogya banyak prestasi yang diraih mahasiswa , kegiatan seminar,

diskusi bahkan demo mahasiswa dapat menjadi sumber informasi. Atau kita mengundang mahasiswa dalam masalah pro dan kontra tentang kebijakan fakultas ataupun universitas atau program tahunan mereka sendiri seperti kegiatan pemilu mahasiswa. Dalam tahapan kampanye mereka bisa menggunakan Suka TV sebagai media debat kandidat.

d. Cahaya Iman

Program Cahaya Iman berformat monolog. Narasumber seperti orang berpidato menyampaikan materi tanpa kehadiran audience. Materi yang disampaikan tentang keIslaman yang bersifat praktis kehidupan sehari-hari tentang fikih, ahlak, sejarah dan sebagainya dalam tausiah selama 7 menit atau dalam bahasa lain kultum (kuliah tujuh menit). Tempatnya di dalam maupun di luar ruangan seperti ruang dekan, perpustakaan bahkan di atas jembatan.

Respon pengurus untuk perbaikan adalah karena materi yang disampaikan hanya dalam durasi tujuh menit maka materi yang disampaikan adalah masalah esensi dari materi yang disampaikan. Materi ketika disampaikan harus ada “rasanya“ umpamanya rasa kesederhanaan, bernilai filosofis atau rasa lain sebagai karakter program ini. Jika demikian supaya rasa itu jelas maka narasumber tidak boleh ganti-ganti, seperti tokoh Quraish Syihab karena pemirsa setiap hari Rabu malam disugahi Tafsir Quraish Syihab dengan karakter sederhana dan penuh hikmah maka pemirsa akan punya

kesan tersendiri yakni kesan kedalaman materi dari tafsir yang diterangkan.

2. Rasida

a. *Islamic Zone*

Program ini dihiatkan untuk memberikan informasi tentang ke-Islaman. Informasi ke-Islaman yang bersifat praktis untuk digunakan dalam amaliah sehari-hari bagi pendengar. Materi bersumber dari Fiqih tentang bagaimana solat, puasa wajib sunnah dan sebagainya. Selain itu, juga diinformasikan tentang perkembangan Islam di Nusantara dari Aceh sampai Papua. Dalam diskusi lebih mencermati tentang materi perkembangan Islam di Nusantara yang dilihat dari berbagai aspek. Tema kedua ini dirasakan terlalu besar sehingga, disarankan supaya dipecah lagi menjadi sub-sub tema supaya lebih mudah membahas dan mudah mencari narasumber.

b. Omah (Obrolan Mahasiswa)

Program ini diformat sebagai talk show. Program dari mahasiswa untuk mahasiswa membicarakan persoalan disekitar mahasiswa baik akademik, gerakan maupun yang berkait dengan persoalan pribadi mahasiswa. Dalam diskusi disarankan supaya program ini betul-betul menjadi ‘ omah’ atau rumah seluruh mahasiswa, artinya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dapat berpartisipasi aktif dan pasif dengan mendengarkan program ini. Optimalisasi Rasida dengan

cara mendorong opini yang membangun untuk mengerakkan dinamika dan kreativitas serta membangun keberanian untuk nahi mungkar. Bagi UKM di UIN, Rasida dapat menjadi media efektif untuk sosialisasi program maupun kegiatan mereka.

c. Fresh News

Program berita Rasida FM, menyiarkan berita *up to date* di lingkungan UIN Sunan Kalijaga selain itu juga menyiarkan berita aktual dari sumber koran maupun internet. Berita aktual yang pernah di siarkan tentang pengisian KRS yang kacau. Saran dari diskusi adalah sensitif terhadap kajian yang marak didiskusikan dikalangan publik untuk dibawa ke ranah forum diskusi mahasiswa.

d. Indonesia Saja.

Program ini digarap untuk menyajikan musik Indonesia saja termasuk pernak-pernik budaya Indonesia. Program ini supaya dapat mengemas tentang berbagai musik tidak hanya musik yang berbahasa Indonesia saja tetapi juga musik yang berbasis daerah.

e. Hiruk Pikuk

Program ini mengemas content siaran campur-campur, bahan materi bisa diperoleh dari jalan-jalan bahkan bisa yang serius seperti belajar bahasa Jawa. Disarankan supaya nama program ini dikemas dengan nama yang lebih ramah, karena program campur campur bagaimana kalau juga diisi dengan produksi sandiwara radio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil assement komunitas PPTD menunjukkan bahwa komunitas PPTD yang terdiri dari dua komuitas yakni Suka TV dan Rasida keduanya telah memiliki visi misi, struktur organisasi, struktur tugas, mekanisme pemilihan pengurus setiap tahun, melakukan open rekrutmen anggota secara reguler setiap tahun, pembinaan anggota, komunikasi antar anggota, hubungan antar peranan, anggaran secara rutin diperoleh dari anggaran fakultas dan SOP. Sebagai sebuah institusi PPTD dengan kedua komunitasnya telah memenuhi standar organisasi pada level mahasiswa dalam kategori organisasi kader. Organisasi kader yang memberikan kesempatan kader penerusnya membangun PPTD secara bergantian dalam pemilihan kepengurusan..
2. Hasil assement team work program produksi komunitas PPTD bahwa komunitas Suka TV yang mempunyai program Cahaya Iman, UIN To Days, Inspirasi, Jendela UIN, Mutiara Ilmu, Student Corner, dan Candu adapun komunitas Rasida mempunyai program Program Harian : Islamic Zone ,Omah (Obrolan Mahasiswa), Music For Student, Indonesia Saja; Program Mingguan: Alternative.com, Buku Harian, Hiruk-Pikuk, Sabtu Seru; Program News, Headline News, Fresh News, Cakrawala (*bulletin* Radio); Program Produksi terdiri

dari 08 Jagoan Rasida FM (*taping*): kumpulan 8 lagu Indonesia dan manca negaradengan tema tertentu; Jalan Cerita (*taping*): Drama Radio dari kumpulan cerita berbagai tema yang memiliki makna dan pesan dakwah dan Musik Bulan Ini: Present Lagu Hits per Bulan. Produksi dari kedua komunitas itu dilakukan dengan melibatkan anggota dalam perencanaan, dan penanggungjawab produksi selalu menganalisis ketersediaan SDM, dana, waktu dan sponsor. Berkait dengan ketersediaan SDM, dana, waktu dan sponsor, penanggung jawab produksi tidak bisa berbuat apa-apa ketika tidak tersedia, biasanya yang mereka lakukan adalah dengan mengambil SDM program lain, kalau masalah dana dengan dananya sendiri.

B. Kontribusi

1. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- a. Secara kelembagaan komunitas di PPTD baik itu Suka TV dan Rasida telah memiliki kelengkapan instrumen manajerial yang cukup baik karena itu tidak perlu ragu untuk menambah alokasi pendanaan supaya PPTD berkembang lebih baik.
- b. Hasil produksi Suka TV dan Rasida menunjukkan bahwa kedua komunitas dapat memberi wadah kreativitas mahasiswa untuk mengapresiasi kegiatan bermedia dengan diperolehnya berbagai penghargaan baik di dalam maupun di luar UIN Sunan Kalijaga dengan pertimbangan itu maka PPTD yang peralatannya sudah mulai kadaluarsa supaya diremajakan agar

PPTD dapat mengiringi perkembangan peralatan media kekinian.

2. Pengurus PPTD

Perkembangan PPTD semakin signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa di bidang broadcasting, maka hendaknya pengurus PPTD lebih mendorong lagi pada mahasiswa untuk lebih kreatif dan dinamis serta tekun dalam membimbing mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Riawan Amin, *Zikr, Pikr, Mikr The Celestial Management*, Senayan Abadi Publishing, 2004.
- Cronbach, L.J., *Course Improvement Through Evolution*, 1987
- Conner, D., & Patterson, R. (1982). Building Commitment to Organizational Change. *Training & Development Journal*, 36(4).
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Terapan Mengupas Kehidupan Umat Manusia*. Darussalam, Yogyakarta, 2004.
- Habib, Z. (2009). *The Critical Success Factors in Implementation of Software Process Improvement Efforts*. Master Thesis in Software Engineering and Management, Göteborg University and Chalmers University of Technology, Gothenburg, Sweden.
- Humphrey, W. (1993). *Introduction to Software Process Improvement*. Pennsylvania: Software Engineering Institute, Carnegie Mellon University.
- Kandt, R. (2003). Ten steps to successful software process improvement. *27th Annual International Computer Software and Applications Conference*. Hong Kong, China.
- Kasse, T. (2004). Improving Processes at the Organizational Level. Dalam *Practical Insight into CMMI* (hal. 175-199). Pennsylvania: Artech House Computing Library.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kulpa, M., & Johnson, K. (2008). *Interpreting the CMMI : A Process Improvement Approach*. Boca Raton: Auerbach Publications.

- Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia 1977 .
- Lexy & Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1993 .
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Bumi Aksara, Jakarta, th 1996.
- Niazi, M. (2009, Januari). Software Process Improvement Implementation: Avoiding Critical Barriers. *CROSSTALK : The Journal of Defense Software Engineering*, hal. 24-27.
- Niazi, M., Wilson, D., & Zowghi, D. (2003). A model for the implementation of software process improvement: A pilot study. *Proceedings of the Third International Conference On Quality Software*. IEEE Computer Society.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Sunoto, *Aspek Manusia dalam Analisis Organisasi : Dasar Pemikiran dan Implikasi Metodologi Penelitian*, dalam Sofian Effendi (dkk), *Membangun Martabat Manusia Peranan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, th. 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, UGM, th.1984.
- Sutrisno Hadi, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung, Alumni, 1976.
- Tata Kelola Universitas Yang Baik, Pedoman Perilaku*, Sunan Kalijaga Press, 2007.
- Wahyudi Ruwiyanto, *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin Pendekatan Analisa Organisasi secara Kuantitatif*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994.

- Yin, R. K. (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation. Software Process Improvement Model in Practice: The Use of the IDEAL Model in a Small Software Enterprise. *ICSE 2000 Limerick Ireland*, 626-633.
- Kinnula, A. (2001, September 26). *Software Process Engineering Systems: Models and Industry Cases*. Dipetik Juli 17, 2012, dari Department of Information Processing Science, University of Oulu, Finland: URL: <http://herkules.oulu.fi/issn03553191>.
- McFeeley, R. (1996). *IDEAL: A User's Guide for Software Process Improvement (CMU/SEI-96-HB-001)*. Dipetik Juli 2012, 15, dari Software Engineering Institute, Carnegie Mellon University website: <http://www.sei.cmu.edu/library/abstracts/reports/96hb00>.
- Software Engineering Institute. (2010). *CMMI® for Development, Version 1.3 (CMU/SEI-2010-TR-033)*. Dipetik Juli 05, 2012, dari Software Engineering Institute, Carnegie Mellon University website: <http://www.sei.cmu.edu/library/abstracts/reports/10tr033.cfm>.
- Woody, L. (2010, Juni 6). *MSF for CMMI Process Improvement v5.0; MSF CMMI Responsibility Matrix*.
-